

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN “PROGRAM IMTAQ” DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA-TULIS
AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Etty Rohmayanti
07110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN “PROGRAM IMTAQ” DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA - TULIS
AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)*

Oleh:
Etty Rohmayanti
07110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS “PROGRAM IMTAQ” DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA-TULIS AL-QUR’AN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Etty Rohmayanti
07110124**

**Telah disetujui
Pada Tanggal 13 Maret 2011**

**Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Masduki, MA.
NIP. 19671231 199803 1 011**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN “PROGRAM IMTAQ” DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA-TULIS AL-QUR’AN PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Etty Rohmayanti (07110124)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 April 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 04 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

_____ : _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

_____ : _____

NIP. 150 215 375

Pembimbing
Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

_____ : _____

Penguji Utama
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

_____ : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN



*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam ku persembahkan karya ini kepada...
Allah Yang Maha Esa, yang telah memberiku nafas dan kehidupan, serta semua ni'mat-Nya
yang tak mampu ku menghitungnya...*

*Orang tuaku tercinta, bapak Chalimi Mursim (Almarhum) serta Ibundaku Sholihah, terima
kasih atas do'a-do'a, cinta, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti-hentinya kepada
ananda, semoga ananda menjadi apa yang kalian inginkan...*

*Buat keluarga besarku tercinta, mak'ndu', mb'Tut, c'Kun, c'Bud, mb'Dina, c'Goz, mb'Zil,
c'Kiz, mb'Ani, terima kasih atas kasih sayang dan semangat-semangatnya...*

*Buat ponakan"ku, Verda, Faiz, Dicky, Rio, Early, Javier, terima kasih atas keceriaan yang
adek-adek berikan...*

*Buat bapak Dr. H. Masduki, MA, terima kasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan
waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan
dengan baik...*

*Buat semua dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PAI, terima kasih
atas limpahan ilmu serta kesabaran dalam mendidik ananda, semoga ilmu yang telah ananda
dapatkan menjadi barokah... Amin.*

*Buat temen-temen PAI angkatan '07, terima kasih atas kebersamaannya, khususnya buat
sahabat"ku, mb'Ida, Sinta, Vida, terima kasih untuk semua perhatian, kebersamaan, suka-
duka, canda-tawa yang telah kalian berikan, sekali kita bersahabat selamanya di hati. Buat
temen-temen satu bimbingan (Dian, Liya, mb'Leha), semoga kita selalu dalam lindungan-
Nya... Amin.*

*Buat temen-temen koz (Rida, Dian, Ika, Reni, Anis, Maya, mb'Ria, Afi) serta semua
makhluk yang berada di bawah naungan koz Asri, terima kasih atas kebersamaan kalian...*

*Buat sahabatku, Dinda, Vi2, Istik, Xiixii, Lufi, Risma, Devina, terima kasih atas spirit-spirit
yang kalian berikan, ku bahagia punya sahabat seperti kalian...*

*Serta buat semua pihak yang telah membantu ananda selama ini semoga Allah membalas
semua kebaikan kalian... Amin.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

“ Dan sungguh benar-benar telah Kami mudahkan Al Quran untuk dipelajari,
Maka Adakah orang yang mempelajarinya?” (Q.S. Al-Qamar: 22)

“ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ... ”

“.....sesungguhnya yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar
Al-Qur'an dan mengajarkannya.....”¹

¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari IV* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 718

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Maret 2011

Etty Rohmayanti

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah patut kita haturkan kehadiran Illahi Robbi, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Tahu, Maha Bijaksana yang selalu memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang mendekatkan diri kepada-Nya. Karena dengan segala ni'mat yang tiada tara tersebut, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan siapa saja yang mencintainya. Karena Nabi besar Muhammad saw., telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni agama Islam.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini, khususnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibuku Sholihah dan almarhum ayahanda tercinta Chalimi Mursim, serta semua keluarga besar, yang telah senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat bagi ananda baik suka maupun duka.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan serta wawasan bagi semua mahasiswanya.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. H. Masduki, MA, selaku dosen pembimbing yang tidak pernah bosan serta ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag, selaku kepala SMP Negeri 13 Malang, Waka Kurikulum, Ibu Siti Fatimah selaku guru PAI, guru-guru IMTAQ, serta semua guru dan karyawan SMP Negeri 13 Malang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu dalam pengumpulan data dan informasi yang penulis perlukan.
8. Sahabatku, mb'Ida, Sinta dan Vida, serta semua teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya, kalian adalah anugerah terindah yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga Allah swt., selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah swt., sebagai amal yang mulia. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 05 April 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vocal Diftong

أو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أِي	=	ĩ

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 13 Malang
- Tabel 4.2 : Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah
- Tabel 4.3 : Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)
- Tabel 4.4 : Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang SMP Negeri 13 Malang Keadaan s.d. Akhir Desember 2010
- Tabel 4.5 : Data Siswa 5 (lima tahun terakhir)
- Tabel 4.6 : Inventaris Laboratorium Agama Islam
- Tabel 4.7 : Sumber Dana 2 (Dua) Tahun Terakhir
- Tabel 4.8 : Alokasi Dana 2 (Dua) Tahun Terakhir
- Tabel 4.9 : Daftar Pendidik Ekstrakurikuler IMTAQ SMP Negeri 13 Malang
- Tabel 4.10 : Program Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2010/2011
- Tabel 4.11 : Program Kerja Ekstrakurikuler IMTAQ Tahun Pelajaran 2010/2011
- Table 4.12 : Materi Pembinaan IMTAQ Kelas VIII TP. 2010/2011 SMP Negeri 13 Malang
- Tabel 4.13 : Pedoman Penilaian Ekstra Wajib IMTAQ
- Tabel 5.1 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas A I
- Tabel 5.2 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas A II
- Tabel 5.3 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas A III
- Tabel 5.4 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas B I
- Tabel 5.5 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas B II
- Tabel 5.6 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas B III
- Tabel 5.7 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas C I
- Tabel 5.8 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas C II
- Tabel 5.9 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas C III

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Denah SMP Negeri 13 Malang
Gambar 2 : Dokumentasi Hasil Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Bukti Konsultasi
- II. Pedoman Wawancara
- III. Surat Izin Penelitian (dari Fakultas)
- IV. Surat Bukti Penelitian (dari Sekolah)
- V. Profil SMP Negeri 13 Malang
- VI. Surat Keputusan Kepala SMP Negeri Malang tentang Susunan Koordinator dan Pelatih Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2010/2011
- VII. Profil Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	12

F. Definisi Operasional.....	12
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KAJIAN TEORI.....	21
A. Pengertian Efektivitas	21
B. Ekstrakurikuler Keagamaan	23
1. P	
pengertian Ekstrakurikuler	23
2. P	
pengertian Keagamaan	24
3. P	
pengertian Program	27
4. P	
pengertian IMTAQ (Iman dan Taqwa)	28
a. P	
pengertian Iman	28
b. P	
pengertian Taqwa	33
5. P	
pengertian Program IMTAQ	37
C. Pengertian Baca-Tulis Al-Qur'an	38

1.....	P
engertian Baca.....	38
2.....	P
engertian Tulis.....	46
3.....	P
engertian Al-Qur'an	49
4.....	M
etode Pembelajaran Al-Qur'an.....	60
a.....	M
etode Al-Baghdadi	61
b.....	M
etode Iqra'	61
c.....	M
etode Qira'ati.....	63
BAB III : METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Lokasi Penelitian.....	67
D. Data dan Sumber Data.	68
E. Metode Pengumpulan Data.....	68
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	72

H. Tahap-Tahap Penelitian	74
BAB IV : HASIL PENELITIAN.	76
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	76
1.....	Sejarah Berdiri dan Pengembangan SMP Negeri 13 Malang 76.....
2.....	Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang.....
3.....	Kondisi Ketersediaan Guru dan Karyawan.
4.....	Kondisi Ketersediaan Siswa.
5.....	Struktur Organisasi
6.....	Restorasi yang Diraih.....
7.....	Sarana dan Prasarana
8.....	Denah Ruang SMP Negeri 13 Malang.....
B. Penyajian dan Analisis Data.	86
1.....	Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang

2.....	E
efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ terhadap Kemam- puan Baca-Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang.....	89
3.....	F
aktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang	96
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.	100
A. Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang.....	100
B. Efektivitas Pelasanaan Program IMTAQ terhadap Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang	102
C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang.....	105
BAB V : PENUTUP.	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rohmayanti, ETTY. *Efektivitas Pelaksanaan “Program IMTAQ” dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Masduki, MA.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi dua jam pelajaran. Sedangkan alokasi waktu tersebut hanya digunakan untuk seluruh bidang studi yang dikelompokkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi bidang studi Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqih dan Sejarah Islam. Alokasi tersebut dengan cakupan bidang studi dimaksud berlaku untuk tingkat pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan, bahkan hingga di Perguruan Tinggi.

Pada tingkat Sekolah Menengah, pengetahuan agama pada siswa nampak lebih jelas keberagaman (*heteroginitasnya*) mengingat bahwa siswa yang masuk pada tingkatan ini berasal dari Sekolah Dasar Umum dan Madrasah Ibtidaiyah yang porsinya agamanya berbeda. Sedangkan pada umumnya orang tua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa baca-tulis Al-Qur’an. Untuk menyikapi keterbatasan dalam pemberian pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan formal seperti pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Lanjutan, telah diadakan upaya memaksimalkan pendidikan agama melalui berbagai kebijakan yang dilakukan baik oleh internal masing-masing sekolah maupun adanya kebijakan pemerintah daerah setempat. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Efektivitas Pelaksanaan “Program IMTAQ” dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.

Berdasarkan latar belakang tersebut timbul suatu masalah: 1) bagaimana pelaksanaan Program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang, 2) bagaimana efektivitas pelaksanaan Program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang, 3) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang. Untuk itu penulis bermaksud mengungkap masalah-masalah tersebut melalui penelitian, untuk mengetahui pelaksanaan Program IMTAQ, untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Program IMTAQ, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini

penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada di lapangan, di sini penulis sertakan tabel sebagai pelengkap data dengan menggunakan teknik analisis data prosentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan di sini, bahwasanya Program IMTAQ ini merupakan suatu kegiatan yang dibentuk dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa serta kemampuan siswa dalam hal baca-tulis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena di samping jumlah guru yang mencapai 12 orang, kemampuan siswanya juga bermacam-macam, mulai dari kelas unggulan, kelas yang kemampuannya rata-rata, dan yang terakhir adalah kelas yang di bawah rata-rata. Evaluasi yang diberikan kepada siswa juga disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing kelas. Dengan diadakannya program IMTAQ tersebut, maka siswa tidak hanya mengetahui atau belajar Al-Qur'an pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi di luar jam pelajaran itu pun siswa mendapatkan tambahan pengajaran.

Kata kunci: pelaksanaan, baca, tulis, Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masih banyak orang yang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah, salah satu indikasinya adalah kenyataan peserta didik setelah belajar selama 12 tahun (SD, SMP, dan SMA/K), umumnya tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Padahal berdasarkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA), siswa dituntut memiliki empat kemampuan khusus yaitu: 1) fasih membaca surat-surat Al-Qur'an pilihan, 2) menyalinnya dengan baik, 3) mengartikan dengan benar, dan 4) menjelaskan isi kandungannya. Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut yaitu benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.¹

Kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an para siswa sekolah tingkat menengah lanjutan, diperoleh tidak semata-mata didasarkan atas proses hasil belajar di sekolah formal, melainkan ada

¹ Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA* (Jakarta 1999/2000), hlm. 73.

sejumlah media lain yang turut membantu kemampuan dan keterampilan tersebut. Faktor lingkungan keluarga sendiri amat membantu hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik ternyata mereka telah mulai belajar membaca Al-Qur'an pada usia sekolah Dasar, bahkan pada usia Taman Kanak-Kanak.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.² Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.³

Menurut Ahmad Syarifuddin "untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan *"belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air"*⁴

² Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147

³ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung: PT. Afabeta, 2004), hlm. 2

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 60.

Materi pendidikan agama merupakan aspek penting yang harus mendapatkan prioritas dalam pendidikan anak, karena justru dengan pengetahuan tentang agamalah anak akan mengetahui hakekat dan tujuan hidupnya. Karena itu memberikan pendidikan agama kepada anak berarti mengembangkan fithrah dasar yang dibawanya semenjak dia dilahirkan. Fithrah dasar yang diibaratkan semaian benih itu jika tidak mendapatkan pemeliharaan dan perawatan yang cukup niscaya dia akan sulit berkembang dan bahkan bisa saja menjadi layu dan pada akhirnya mati.⁵

Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai dari semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Tidak ada malu yang paling besar di hadapan Allah nantinya, bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bila mana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an. Rasulullah saw., telah mengatakan: *“Tidak ada suatu keuntungan bagi seseorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an, kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan diberikan suatu mahkota dari dalam syorga.”*

Mengenai pengajaran Kitabullah kepada anak-anak, As-Suyuti mengatakan, “mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu hal pokok dalam Islam. Mereka akan tumbuh dewasa menjadi anak yang suci jiwanya dan kalbu mereka telah diisi terlebih dahulu oleh cahaya hikmah

⁵ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 95

sebelum hawa nafsu menguasai dirinya. Hawa nafsu akan menghitamkan kalbu karena pengaruh kedurhakaan dan kesesatan”⁶

Dalam *Mukaddimah*-nya, Ibnu Khaldun menguatkan bahwa mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara syiar Islam yang dilakukan oleh semua pemeluknya dan telah dibudayakan di seluruh negeri. Hal ini karena perlunya kalbu anak-anak untuk terlebih dahulu diisi dengan hal-hal yang memantapkan keimanan dan akidah mereka. Dengan pembekalan ayat-ayat Al-Qur’an dan teks-teks hadits pada anak sejak usia dini, Al-Qur’an menjadi pokok pengajaran sekaligus landasan pengembangan bakat mereka di kemudian hari.⁷

Hal yang sama telah dikatakan Ibnu Sina dalam karyanya, *As-Siyasah*, bab “*Siyasah Ar-Rajul Waladahu*”, “apabila sang anak telah siap untuk menerima pelajaran dan telah mulai dapat memahami pembicaraan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur’an dengan memperagakan kepadanya cara mengucapkan huruf hijaiyah yang benar, kemudian diajarkan pula padanya pokok-pokok ajaran agama”⁸

Untuk itu pada masa anak-anak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah swt. Pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur’an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa mereka tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Sedangkan lembaga

⁶ Jamal Abdur Rahman, *Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah* (Semarang: Pustaka Adnan, 2007), hlm. 173

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

pendidikan formal seperti sekolah itu sendiri sekarang sudah tidak lagi menjadi patokan atau andalan untuk penanaman nilai spiritual dan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi dua jam pelajaran. Sedangkan alokasi waktu tersebut hanya digunakan untuk seluruh bidang studi yang dikelompokkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi bidang studi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Islam. Alokasi tersebut dengan cakupan bidang studi dimaksud berlaku untuk tingkat pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan, bahkan hingga di Perguruan Tinggi.

Pada tingkat Sekolah Menengah, pengetahuan agama pada siswa nampak lebih jelas keberagaman (*heteroginitasnya*) mengingat bahwa siswa yang masuk pada tingkatan ini berasal dari Sekolah Dasar Umum dan Madrasah Ibtidaiyah yang porsi agamanya berbeda. Untuk menyikapi keterbatasan dalam pemberian pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan formal seperti pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Lanjutan, telah diadakan upaya memaksimalkan pendidikan agama melalui berbagai kebijakan yang dilakukan baik oleh internal masing-masing sekolah maupun adanya kebijakan pemerintah daerah setempat.

Kebijakan internal sekolah dalam hal pelaksanaan ibadah shalat misalnya, kini di banyak sekolah telah diatur jadwal waktu istirahat disesuaikan dengan waktu shalat Dzuhur atau waktu shalat Asyar, agar para

siswa dapat melakukan shalat berjamaah sekaligus praktik cara ibadah. Untuk peningkatan pembinaan keagamaan dan berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama dilakukan pesantren kilat atau diklat ramadhan dan diklat-diklat keagamaan pada hari-hari libur sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto,

Seorang guru sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif, agar anak bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu di luar jam resmi yang telah ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut oleh kegiatan ekstra kurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap ilmu pengetahuan guna menunjang prestasi maupun usaha memahami siswa dalam mata pelajaran tertentu⁹

Salah satu jalan keluar dari semua problematika di atas adalah dengan mengadakan suatu program khusus atau bimbingan bagi siswa-siswa. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui atau belajar Al-Qur'an pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi di luar jam pelajaran itu pun siswa mendapatkan tambahan pengajaran. Alangkah lebih efektif juga apabila bimbingan ini dilakukan di lingkungan sekolah. Apalagi melihat fenomena bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sekarang untuk anak seumuran Sekolah Menengah sudah jarang terlihat, karena mayoritas dari mereka berhenti mengaji di TPQ setelah tamat dari Sekolah Dasar (SD).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993)

Sehingga mereka hanya akan mengandalkan pendidikan agama di dalam sekolah saja. Padahal telah kita ketahui bahwasanya waktu belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah hanyalah 2x40 menit dalam seminggu. Itupun komponen yang dipelajari sangatlah umum, dan tidaklah mungkin dalam pertemuan yang hanya seminggu sekali itu siswa dapat mendapatkan pendidikan yang maksimal jika tidak diimbangi dengan pendidikan luar sekolah seperti TPQ ataupun pendidikan non formal lainnya.

Seperti berita yang dimuat di Koran Republika pada tanggal 10 Agustus 2010, yang isinya sebagai berikut.

REPUBLIKA.CO.ID,TANJUNGPINANG--Pelajar Muslim di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, akan diwajibkan pandai membaca dan menulis Al Qur'an serta melaksanakan shalat. Ketua Komisi III DPRD Bintan, Raja Miskal, di Tanjungpinang, Selasa, mengatakan, kewajiban itu akan dituangkan dalam peraturan daerah (perda). "Peraturan itu akan berlaku untuk pelajar yang akan masuk SMP dan SMA," kata Raja Miskal yang diusung Partai Keadilan Sejahtera.

Dia mengatakan, kebijakan itu bertujuan meringankan tanggung jawab orang tua atau wali dalam memberikan pendidikan agama kepada putra putrinya, sekaligus menciptakan pelajar yang berkualitas dan bermoral baik.

Komisi III DPRD Bintan dan Dinas Pendidikan Bintan telah mengkonsultasikan kebijakan tersebut ke Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.

Dua kementerian itu mendukung kebijakan tersebut untuk dituangkan dalam bentuk perda, katanya. DPRD Bintan juga telah membentuk panitia khusus untuk membahas rancangan Perda Kewajiban Pandai Membaca dan Menulis Al-Quran serta Melaksanakan Shalat. "Kebijakan itu telah beberapa tahun dilaksanakan di Bintan, namun hanya berpedoman pada peraturan yang ditetapkan Bupati Bintan," katanya.

Rancangan peraturan daerah tersebut telah disusun oleh pihak eksekutif untuk dibahas oleh panitia khusus. Diharapkan ketentuan dapat dibahas dan disahkan secepatnya agar dapat dipergunakan pihak sekolah. "Kami telah memilih Misyah sebagai ketua panitia khusus yang menangani rancangan peraturan daerah tersebut," katanya.

Kebijakan itu hanya berlaku bagi pelajar yang beragama Islam sebagai persyaratan untuk masuk SMP dan SMA. Namun persyaratan tersebut tidak berlaku secara mutlak, karena pihak sekolah dapat memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mempelajari salat dan Al-Quran selama sekitar setahun. "Pelajar yang tidak mampu membaca dan menulis Al-quran tidak serta merta ditolak oleh pihak sekolah," ungkapnya.¹⁰

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwasanya kebijakan pemerintah tidak hanya sekedar basa-basi atau hanya wacana saja, tapi harus benar-benar dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah. Seperti halnya di Kabupaten Bintan, Propinsi Kepulauan Riau tersebut, bahwasanya semua pelajar yang akan masuk ke SMP maupun SMA diwajibkan pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta system pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.

Oleh karena itu sekarang-sekarang ini banyak sekolah yang membuat kebijakan-kebijakan baru dengan membuat sebuah program khusus untuk menanggulangi semua permasalahan di atas. Salah satunya adalah di SMP Negeri 13 Malang yang telah membuat suatu program semacam ekstra kurikuler yang bernama IMTAQ. Program IMTAQ merupakan singkatan dari Iman dan Taqwa yaitu suatu kegiatan yang mana di samping untuk menambah jam pelajaran PAI yang hanya terdapat dua jam pelajaran,

¹⁰ Republika, *Pelajar Muslim Bintan Akan Diwajibkan Pandai Al-Qur'an* (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 29 Nopember 2010)

kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena dirasa bahwa siswa kurang mendapatkan materi keagamaan, maka akan sangatlah perlu suatu bimbingan untuk membentuk aspek psikomotorik yang mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Berbijak dari problem tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Efektivitas “Program IMTAQ” dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis rangkum pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis di atas, tujuan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program IMTAQ dalam rangka meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

Bagi lembaga, SMP Negeri 13 Malang. Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pengembangan Program IMTAQ terutama hubungannya dalam pengajaran pendidikan Agama

Islam di SMP Negeri 13 Malang, sehingga bisa dijadikan cermin serta pedoman demi keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap baca-tulis Al-Qur'an untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tentang betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an itu bagi dirinya sendiri maupun bagi orang di lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik baik di dalam maupun di luar kelas sehingga pendidik mempunyai kecakapan dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pelajaran yang berharga bagi peneliti terutamanya sebagai calon pendidik sekaligus mampu memprediksi faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap pengembangan kualitas guru terutama guru pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang dan bisa mengurangi berbagai kekurangan-kekurangan yang ada.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan mempermudah pemahaman maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah yang ada maka penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan agar dapat gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan proposal skripsi ini dan menghindari kakaburan arah, serta kesimpangsiuran dalam mencari data yang dibutuhkan. Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga serta biaya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelaksanaan Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 13 Malang yang meliputi waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi.
2. Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam rangka meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah hal yang bersangkutan paut dengan keberhasilan, manfaat dan seberapa target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dari suatu perlakuan yang diterapkan kepada subjek penelitian.

2. Program

Program adalah kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.¹¹

3. IMTAQ (Iman dan Taqwa)

IMTAQ (Iman dan Taqwa) adalah salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Malang yang bertujuan untuk menambah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Baca-Tulis

Membaca adalah melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, sedangkan menulis adalah membuat, merangkai huruf.

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terahir yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹²

¹¹ Farida Yusuf, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1980) hlm. 123

¹² Depag RI, *Muqadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci, 1983), hlm. 4

G. Penelitian Terdahulu

1. Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca-Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.
Oleh: Qayyumamin Aqtoris (04110173)

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari maka diperoleh data kesimpulan bahwa penggunaan metode qiraati ini dilaksanakan dengan seefektif mungkin dengan menggunakan metode klasikal dan individual. Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana secara baik sehingga dalam proses belajar mengajar metode qiroati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkat jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah dibedakan sesuai dengan tingkatan antara lain: jenjang pendidikan, katagori umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, dan kurikulum.

Faktor-faktor yang mendukung metode qiroati di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari antara lain: 1) santri, 2) ustadz/ustadzah, 3) alokasi waktu dan, 4) adanya media pembelajaran yang disediakan TPQ seperti adanya alat peraga jilid pra TK sampai jilid enam. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah: 1) santri, 2) ustadz/ustadzah dan, 4) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ dalam menunjang kegiatan belajar mengajar metode pengajaran Qiro'ati.

Adapun usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode qiroati klasikal, individual, dan memahami perbedaan setiap individu santri.

2. Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Kurikulum Muatan Lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

Oleh: Elok Sri Wahyuni (04110190)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai model pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang digunakan di SMPN 1 Purwosari adalah lebih kepada model pembelajaran aktif (*active learning*) serta menggunakan model pembelajaran langsung, serta lebih menggunakan cara hafalan, membaca (muthola'ah), reading guide serta imlakan (*dekete*) yang disertai dengan diskusi untuk mencari tajwid. Tujuan dari metode muthola'ah yaitu melatih anak didik terampil membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca, dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya serta melatih anak untuk dapat membaca dengan mengerti serta paham apa yang dibacanya. Sedangkan tujuan dari imlakan yaitu agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar, agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menulisnya serta menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.

Faktor pendukung berasal dari siswa sendiri yaitu adanya dorongan moral atau semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran

baca-tulis Al-Qur'an, serta sarana dan prasarana yaitu mushalla yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama atau Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam diri siswa yaitu tingkat kepandaian dan psikologi siswa yang berbeda-beda, kemampuan dalam baca-tulis Al-Qur'an tidak merata, meskipun sudah hampir 89% siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bagus. Serta kurangnya alat-alat pendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Peningkatan Moral Keagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ (Iman dan Taqwa) di SMP Negeri 13 Malang.
Oleh: Zahrotul Mufidah (06110024)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang yang telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada. Perencanaan itu di antaranya: pertama, menyusun materi dan program kerja ekstrakurikuler IMTAQ, kedua penentuan waktu dan tempat pelaksanaan IMTAQ, ketiga sumber daya manusia yang terlibat (pengelompokan siswa, di mana hal ini dilaksanakan dengan menyeleksi siswa yang akan dibagi ke dalam berbagai kelas, adakalanya dimasukkan ke dalam kelas A I, A II, A III (kelas unggulan). B I, B II, B III (kelas yang kemampuannya di bawah rata-rata). Dan C I, C II, C III (kelas yang kemampuannya masih kurang). Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singasari Malang. Oleh: Nurul Huda (02110124)

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an (PIQ) telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru dan metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan klasik.

Kualitas bacaan Al-Qur'an santri PIQ pada tahun ajaran 2006/2007 dapat dikategorikan sebagai berikut: (1). santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai sangat baik sebanyak 31 orang (51,7%), (2). santri yang mempunyai nilai baik sebanyak orang (33,3%), (3). santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai cukup sebanyak 4 orang (6,7%), dan (4). santri yang mempunyai kualitas bacaan dengan nilai kurang sebanyak 5 orang (8,3%).

Faktor pendukung antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, motivasi santri yang tinggi dalam belajar, program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, tersedianya media pembelajaran, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman senioritas, kurangnya rasa tanggung jawab dari jiwa pendidik dari guru, jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam pesantren, menurunnya

himmah/semangat santri untuk belajar, lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, minimnya dana operasional untuk pengembangan.

4. Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 02 Batu

Oleh: Wawan Sulthon Fauzi (05110170)

Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi BTQ di SMA Negeri 02 Batu dilakukan dengan cara belajar siswa aktif atau *active learning*, yaitu model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek, dan guru sebagai pembimbing. Dalam prosesnya siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan, dan setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda, di antaranya: metode an-Nahdliyah, metode Iqra', dan metode Qira'ati.

Peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an dengan program BTQ dapat dikatakan berhasil, sebelumnya banyak yang buta baca dan tulis Al-Qur'an tapi sekarang hampir tidak ada. Hal ini terbukti dari kompetensi yang mereka capai, hasilnya sebagai berikut: kompetensi *adab tilawah* "sangat baik", kompetensi *makhroj huruf* juga "sangat baik", untuk *tajwid* adalah "baik", *kitabah* juga "baik", dan untuk *kompetensi hafalan* juga "sangat baik".

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan Skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan

Sebagai pengantar informasi penelitian yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, yang mengungkapkan permasalahan di seputar Program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an, dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan masing-masing telah diuraikan di atas dan usaha penulis untuk mempermudah memahami skripsi ini dicantumkan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka

Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang peneliti yang berisikan Konsep Program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an.

Bab Tiga: Metode Penelitian

Membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Hasil Penelitian

Menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: (1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya dan perkembangan SMP Negeri 13 Malang, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: kedaan guru dan karyawan, keadaan siswa, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi SMP Negeri 13 Malang; (2) Penyajian dan Analisis Data yang meliputi: Pelaksanaan Program IMTAQ; Efektivitas pelaksanaan Program IMTAQ; Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program IMTAQ.

Bab Lima: Pembahasan Hasil Penelitian

Membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab Enam: Penutup

Merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, “efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedang efektivitas menurut bahasa ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan”¹³

Menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, “efektivitas adalah keadaan berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan)”¹⁴

Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan, sebagaimana Etzioni mengatakan keefektivan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedang menurut pendapat Stress, “keefektivan menekankan pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai”¹⁵

Untuk mendefinisikan tentang efektivitas yang bersifat analitis, standar dan universal, bukanlah suatu hal yang mudah. Istilah efektivitas lazim digunakan dalam manajemen pendidikan misalnya efektivitas program, efektivitas pengajaran, dan efektivitas pengelola. Kata efektif sendiri berarti tepat atau berhasil.

¹³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 128.

¹⁴ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 219.

¹⁵ Aan Qamariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), hlm. 7.

Lebih jelas mengenai pengertian “efektif” dapat kita peroleh dari Kamus Bahasa Indonesia, yaitu: “Kegiatan yang memberikan hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, “efektivitas” pada dasarnya menunjuk kepada suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, sebagaimana telah terlebih dahulu ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hal yang bersangkutan paut dengan keberhasilan, manfaat dan seberapa target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dari suatu perlakuan yang diterapkan kepada subjek penelitian.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya. Tetapi pengukuran efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana. Banyak organisasi yang berukuran besar yang banyak bagian yang sifatnya berbeda-beda. Bagian-bagian ini mempunyai sasaran berdiri yang satu sama lain berbeda, sehingga menimbulkan kesulitan.

¹⁶ J.S. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1994), hlm. 271.

B. Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, *ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi.¹⁷ Sedangkan *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah:¹⁹

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 336

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 272

- c. Dapat mengetahui, mengenal setra membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

2. Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama berasal dari bahasa *sanskerta* “a” dan “gam”. A artinya tidak sedangkan gam artinya pergi. Jadi kata gama berarti “tidak pergi” yang artinya “tetap di tempat”.²⁰

Dalam ensiklopedi Islam ditulis bahwa, kata “agama” dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata *Din* dalam bahasa arab, atau dalam bahasa Inggris *Religion*. Kata *Din* mengandung arti *menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan*. *Din* juga membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus dipatuhi, baik dalam bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan dan pembalasannya. Kata *din* dan *isytiqaq*-nya (kata jadinya) ini dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 94 kali dalam berbagai makna dan konteks, antara lain berarti:²¹

- a. Pembalasan, dalam Al-Qur’an surat Al-Fatihah ayat 4:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: “Yang menguasai di hari Pembalasan.” (Q.S. al-Fatihah: 4)

²⁰ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1994), hlm. 2.

²¹ *Ensiklopedi Islam I* (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Hoeve, 2000) hlm. 63.

- b. Undang-undang duniawi atau peraturan yang dibuat oleh raja, yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 76:

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ^ج

كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ

يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ^ط وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ^{٧٦}

Artinya: “Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui.” (Q.S. Yusuf: 76)

- c. Agama yang datangnya dari Allah, seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 83:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ^{٨٣} وَلَهُرَّ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ^{٨٣}

Artinya: “Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.” (Q.S. Ali Imran: 83)

- d. Agama yang dibawa oleh Rasulullah sebagai agama yang benar, seperti pada surat at-Taubah ayat 33:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ

كُلِّهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.” (Q.S. at-Taubah: 33)

- e. Bukan hanya menunjuk kepada agama Islam, tetapi jga selain agama Islam, firman Allah dalam surat al-Kafirun ayat 6 dan surat ash-Shaf ayat 9:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَٰ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.” (Q.S. al-Kafirun: 6)

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ

كُلِّهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.” (Q.S. ash-Shaf: 9)

Menurut Hadijah Salim, dalam buku *Sejarah Agama-Agama* karangan Mujahid Abdul Manaf, agama adalah peraturan Allah swt.,

yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya yang telah lalu, yang berisi suruhan, larangan dan sebagainya yang wajib ditaati oleh umat manusia dan menjadi pedoman serta pegangan hidup agar selamat dunia akhirat.²²

Jadi, agama itu selain mengandung hubungan dengan Tuhan juga mengatur hubungan dengan masyarakat dan juga mengandung aturan-aturan hidup lengkap dengan aspek segala kehidupan.

3. Pengertian Program

Yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²³ Sedangkan Farida Yusuf dalam bukunya mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.²⁴ Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan sebaliknya dilaksanakan pada pagi hari bagi yang masuk sore hari.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Syaifuddin Abdul Jabar,

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu

²² Mujahid Abdul Manaf, *Op.cit.*, hlm. 4

²³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm. 1

²⁴ Farida Yusuf, *loc. cit.*, hlm. 123.

relatif lama – bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang²⁵

4. Pengertian IMTAQ (Iman dan Taqwa)

Dalam dunia pendidikan, tugas guru tidaklah semudah dengan apa yang telah kita bayangkan. Selain dapat mentransfer ilmu kepada anak didik, guru juga harus dapat menanamkan nilai-nilai agama, moral, serta nilai-nilai luhur lainnya, termasuk di sini adalah nilai iman dan taqwa atau yang sering kita sebut dengan IMTAQ. Selanjutnya akan dibahas mengenai konsep IMTAQ.

a. Pengertian Iman

Iman secara bahasa adalah *mashdar* (akar kata) dari *amana*, *yu'minu*, *imanan*. Ibnu Faris berkata, “*Amana* yang terdiri dari hamzah, mim dan nun memiliki dua makna yang saling berdekatan. *Pertama*, maknanya adalah amanah yang merupakan kebalikan dari khianat, yang berarti tenteramnya hati. *Kedua*, maknanya adalah membenarkan; kedua makna ini berdekatan. Adapun iman dengan makna membenarkan tarcantum dalam firman Allah yang mengisahkan ucapan saudara-saudara Nabi Yusuf as., kepada ayah mereka, Ya'kub as.:²⁶

وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿٧٧﴾

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Cipi Syaifuddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4

²⁶ Abdul Majid az-Zindani, *Samudera Iman Rahasia Mengukur Kedalaman Samudera Iman di Hati Kita dengan Nalar Spiritual dan Ilmiah atas Kemahakuasaan Allah swt* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 25

Artinya: “*Dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada Kami, Sekalipun Kami adalah orang-orang yang benar.*”
(Q.S. Yusuf: 17)

Iman dari segi bahasa diartikan sebagai pembenaran hati. Iman terambil dari kata *amn* atau *amanah*, yang berarti “keamanan/ketentraman”, sebagai antonim dari “khawatir atau takut”.²⁷ Pengertian iman secara bahasa adalah percaya, percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya pada Allah, berarti percaya juga dengan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti iman kepada Malaikat, kitab, Rasul, hari akhir dan takdir.²⁸

Sedangkan menurut istilah, iman adalah:

تَصَدِّقٌ بِالْقَلْبِ، وَإِقْرَارٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ.

Artinya: “*Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.*”

Ini adalah pendapat *Jumhur*. Dan Imam Syafi’i meriwayatkan *ijma’* para sahabat, *tabi’in* dan orang-orang sesudah mereka yang sezaman dengan beliau atas pengertian tersebut.²⁹

Menurut Abdul Majid az-Zindani, Iman menurut teks-teks syara’ ada kalanya diartikan dengan makna:

- 1) Membenarkan – yang merupakan makna bahasa – seperti firman Allah dalam surat Yusuf ayat 17. Di tempat lain, Al-Qur’an

²⁷ Muhaimin. *Tema-tema Pokok Dakwah Islam di Tengah Transformasi Sosial* (Surabaya: Karya Abditama, ___) hlm. 2.

²⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2006), hlm. 185.

²⁹ Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2* (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm. 2

mengungkapkan iman dengan kata *yaqin* yang berlandaskan bukti, seperti dalam firman-Nya:

وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.”
(Q.S. Al-Baqarah: 4)

وَكَذَلِكَ نُرَىٰ إِبْرَاهِيمَ مَلُكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٥﴾

Artinya: “Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin.” (Q.S. Al-An’am: 75)

2) Iman menurut syara’ juga berarti mengumumkannya lewat ucapan. Misalnya firman Allah:

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Katakanlah (hai orang-orang mukmin): ‘Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami.’”
(Q.S. Al-Baqarah: 136)

قُلْ يَتَّيْبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Katakanlah: ‘Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.’”
(Q.S. Al-Kafirun: 1-2)

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمْ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “*dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: 'Kamu bukan seorang mukmin.'*” (Q.S. An-Nisa’: 94)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝

Artinya: “*Katakanlah: 'Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.'*” (Q.S. Al-Ikhlâs: 1-2)

Maksudnya kepada orang yang mengaku Islam, Rasul saw., bersabda:

“*Aku diperintahkan memerangi manusia hingga mereka berkata tiada Tuhan selain Allah.*”

Nash-nash syara’ di atas menunjukkan bahwa iman merupakan ucapan. Telah dimaklumi bersama bahwa orang kafir tidak dianggap orang Islam kecuali bila ia mengucapkan dua kalimat syahadah. Kecuali bila ia bisu, maka dia dianggap Islam dengan adanya tanda-tanda yang menunjukkan keimanannya.

3) Dalam al-Kitab dan as-sunnah, iman mempunyai makna perbuatan. Allah berfirman:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۚ

Artinya: “*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*”
(Q.S. Al-Baqarah 143)

Maksud iman dalam ayat di atas adalah shalat yang dahulu dilakukan menghadap kiblat ke Baitul Maqdis seperti yang dapat dipahami dari *asbabun nuzul* ayat ini. Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا
 وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
 الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.*” (Q.S. Al-Hujurat: 15)

Ayat di atas menegaskan bahwa sifat-sifat orang di atas adalah orang-orang yang benar keimanannya. Dalam ayat ini dikatakan bahwa jihad adalah sifat dari pada iman. Selain itu Rasulullah saw., bersabda:

“Iman mempunyai 70 lebih atau 60 lebih cabang. Yang paling utama adalah ucapan Tiada Tuhan selain Allah, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan penghalang dari jalan, dan rasa malu adalah sebagian dari iman.”

Nabi saw., juga bersabda:

“Orang mukmin yang paling mulia imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya.”

Budi pekerti merupakan perbuatan. Di tempat lain, Nabi saw., pernah bersabda kepada utusan Abdul Qais:

“Aku perintahkan kalian supaya beriman kepada Allah, tahukah kalian apakah iman kepada Allah itu? Iman kepada-Nya adalah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberikan 1/5 ghanimah (rampasan perang).”³⁰

³⁰ Abdul Majid az-Zindani, *loc cit.*, hlm. 25-26

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iman itu merupakan suatu hal yang fundamental dalam Islam. Di samping itu iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang Islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid *Laa ilaha illallah*. Tiada yang dapat menolong, memberi ni'mat, kecuali Allah. Dan tidak ada yang dapat mendatangkan bencana serta musibah kecuali Allah. Singkat kata kebahagiaan dan kesengsaraan hanyalah milik Allah.

Allah telah menjanjikan bagi orang yang beriman dan teguh pada keimanannya dengan menghapuskan baginya rasa takut dan sedih, serta di akherat mereka akan ditempatkan di syurga sebagaimana firman-Nya dalam surat Fushshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا

تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (Q.S. Fushshilat: 30)*

b. Pengertian Taqwa

Kata *taqwa* berasal dari akar kata *"waqa-yaqiy-wiqayah"* yang berarti menjaga, menjauhi, takut dan berhati-hati. Dilihat dari segi

bahasa, orang yang bertaqwa berarti: Orang yang menjaga diri dari kejahatan; orang yang mengindari, menjauhi dan takut tarjerumus pada perbuatan dosa; dan orang yang berhati-hati. Dari sini dapat dipahami bahwa konotasi taqwa lebih mengarah pada soal tanggung jawab atau kecenderungan pada jalan yang benar.³¹ Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”
(Q.S. At-Tahrim: 6)

Menurut Nazaruddin Razak,

Secara harfiah taqwa berarti: hati-hati, ingat, mawas diri dan waspada. Kata takwa tidak dapat diartikan sama dengan “takut”, karena sifat takut itu lebih banyak bercampur dengan rasa benci. Padahal persoalan takwa ialah segi hubungan manusia dengan

³¹ Muhaimin. *loc.cit.*, hlm. 6

Tuhannya, di mana tidak boleh terdapat dalam hubungan itu unsur benci walaupun sedikit³²

Dalam pengertian umum, pengertian taqwa adalah sikap mental orang-orang mukmin dan kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah swt., serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya yang didasarkan dengan kecintaan semata.

Menurut Imam Ghazali, taqwa dalam Al-Qur'an disebut dalam tiga pengertian. Pertama, takut dan malu. Kedua, taat dan beribadah. Ketiga, membersihkan hati dari dosa, dan yang terakhir adalah taqwa yang sejati. Secara umum taqwa adalah suatu perkataan yang mengungkapkan penghindaran diri dari kemurkaan Allah swt., dan siksa-Nya. Yakni dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menahan diri dari melakukan segala larangan-Nya.³³

Untuk memahami taqwa itu dengan sebaik-baiknya, sudah barang tentu Qur'anlah sebagai penuntun bagi kita dalam memberikan penjelasan keterangan kepada kita. Menurut Al-Qur'an, kriteria *orang-orang taqwa* sebagai berikut:

الْمَرْءُ الَّذِي لَا يَكْتَسِبُ لِرَبِّهِ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾ الَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٠١﴾

³² Nazaruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm. 297

³³ Anonymous, *Pengertian Taqwa* (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2010)

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ ﴿٥﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 1-5)

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an di atas, dapat dipahami bahwa taqwa itu terdapat pada:

- 1) Mereka yang beriman pada yang ghaib seperti adanya Allah, Malaikat-malaikat dan hari akhir.
- 2) Mereka yang melaksanakan pokok-pokok ibadah (terutama shalat, zakat dan mereka yang berinfak, membelanjakan hartanya di jalan Allah). Ini menjadi bukti adanya iman bagi seseorang kepada yang ghaib.
- 3) Mereka yang beriman kepada yang ghaib dan melaksanakan pokok-pokok ibadah adalah orang-orang yang beruntung hidupnya, atau menurut istilah lain, sukses. Beruntung dan sukses adalah cita-cita dan tujuan akhir dari segala kerja

manusia di dunia. Sebab itu, bila seorang bertaqwa maka dia telah sampai pada derajat yang paling tinggi.³⁴

Konsep iman dan taqwa dalam Islam bisa dipandang dari sudut teologis-religi dan sosial-humanis. Konsep teologis keimanan dikenal dengan konsep tauhid yang sifatnya doktriner, yaitu kepercayaan tunggal terhadap keesaan Allah swt.

Menurut Syekh Mahmud Syaltout (1984), unsur pertama dalam keimanan adalah mempercayai wujud dan wahdaniyat Allah dalam menciptakan, mengurus, dan mengatur segala urusan. Oleh karena itu, keimanan ini memiliki makna sosial yang dalam istilah M. Amin Rais sebagai “tauhid sosial”. Istilah ini tidak lain menggambarkan sebuah kondisi perilaku yang sesuai dengan ajaran tauhid (keimanan). Konsep “tauhid sosial” ini diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam bahasa agama disebut amal shaleh (sejumlah perbuatan baik yang sesuai aturan agama).³⁵

5. Pengertian Program IMTAQ

Deskripsi iman dan taqwa di atas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertikal di samping secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang

³⁴ Nazaruddin Razak, *op.cit.*, hlm. 298-299

³⁵ Erlan Abu Hanifa, *Imtaq* (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2010)

memiliki tanggung jawab sosial (pribadi, masyarakat, bangsa) namun juga memiliki tanggung jawab moral (kepada Tuhan).

Nama IMTAQ (Iman dan Taqwa) dipakai bertujuan agar para siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga menjadikan mereka bermoral keagamaan yang luhur dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Adapun maksud dari program IMTAQ itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh sekolah SMP Negeri 13 Malang yang meliputi pembinaan dan bimbingan untuk membantu siswa dalam bidang pengetahuan agama Islam, seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, disamping itu Program IMTAQ juga mendidik siswa dalam hal akhlak dan akidahnya. Kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi semua siswa kelas VIII, yang dilakukan setiap hari sabtu yang dibimbing oleh guru-guru atau tenaga kerja yang berkompeten di dalamnya dengan materi yang telah direncanakan.

Adanya IMTAQ ini pula pada dasarnya telah memberikan jam tambahan pada materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi tentang Al-Qur'an, akidah akhlak, fikih dan juga tarikh Islam yang dibuat materi cerita oleh guru-guru IMTAQ.

C. Pengertian Baca-Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw., yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”
 (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Adapun pokok-pokok isinya adalah perintah membaca Al-Qur’an; manusia dijadikan dari segumpal darah; Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan; manusia bertindak melampaui batas karena merasa dirinya serba cukup; ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yang menghalang-halangi kaum muslimin melaksanakan perintah-Nya. Kemudian ditutup dengan keterangan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan.³⁶

Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur’an,³⁷ bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra’* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw., semata-

³⁶ Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur’an* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm. 18-19

³⁷ Q.S. Al-Ankabut ayat 48

mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.³⁸

Kata *iqra'* yang terambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti “menghimpun.” Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan “*bi ismi Rabbika*” (“dengan nama Tuhanmu”). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan “nama Allah” itu.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³⁹

Sedangkan Klein, dkk. (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan proses dimaksudkan informasi dari teks dan

³⁸ Quraish Shihab, “*Membumikan*” *Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 260.

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna⁴⁰

Objek bacaan bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda-tanda alam. Dalam hal membaca tulisan, seseorang harus mengenal terlebih dahulu lambang-lambang yang akan dibacanya yaitu dalam bentuk huruf-huruf. Huruf sebagai suatu lambang bunyi dalam suatu bahasa memiliki sistem karena ia dalam strukturnya menuruti kaidah-kaidah dan hierarki tertentu. Dan setiap huruf sebagai suatu lambang dalam pengujarannya atau pelafalannya juga menuruti kaidah-kaidah tertentu.⁴¹

Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu.

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf tersebut dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalannya tadi. Dengan mengenal huruf-huruf sebagai bagian terkecil (fenom) maka seseorang akan mampu melafalkan satuan

⁴⁰ Farida Rahim, *Ibid.*, hlm. 3

⁴¹ Maidar Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 7-8.

bentuk (bahasa) terkecil yang memiliki makna (morfem), kemudian akan bisa mengujarkan gabungan kata-kata (frase) dan satuan kata-kata atau kelompok kata pokok yang minimal (klausa) dan akhirnya akan bisa mengucapkan rangkaian kalimat dalam bentuk wacana, kemudian membaca teks bacaan.

Secara singkat tentang hal itu Tampubolon menegaskan “dari fonem-fonem dapat terbentuk morfem-morfem dan kata-kata, dari kata-kata dapat terbentuk frase-frase, klausa dan kalimat, dari kalimat-kalimat terbentuk wacana. Tahapan tersebut bila dianalogkan dengan bacaan bahasa Al-Qur’an, seseorang dituntut untuk melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Hal itu sebagai dasar untuk bisa melafalkan secara fasih (banar dan tepat) *mufradat*, *kalimat-kalimat*, kalimat-kalimat terstruktur, jumlah, dan kalam.

Khusus dalam membaca Al-Qur’an kemampuan tersebut di atas harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam bacaan teks. Tentang hal ini bisa dipahami dari perintah membaca Al-Qur’an secara *tartil*, yaitu firman Allah swt.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzammil: 4)

Menurut Moh. Wahyudi, “tajwid secara bahasa berasal dari kata ‘jawwada-yujawwidu-tajwidan’ yang artinya membaguskan atau membuat menjadi bagus”⁴²

Penggunaan tajwid disyaratkan oleh Nabi saw., beliau bersabda: “Barang siapa suka membaca Al-Qur’an sesuai yang telah diturunkan, hendaklah membacanya sesuai bacaan Ibn Ummi Abd.” Ibn Ummi Abd adalah sebutan bagi Abdullah bin Mas’ud. Dia dikaruniai mampu membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang bagus.⁴³

Cara baca dan hukum-hukum tajwid diketahui dari para imam terpercaya bidang ini. Mereka mengambil sumber, kaidah dan hukum-hukum bacaan tajwid dari bacaan Nabi saw., para sahabatnya dan tabi’in.⁴⁴

Keberadaan tajwid sangat penting dan mulia karena dapat menjaga dari kecenderungan yang salah. Oleh karena itu mempelajari tajwid sangat dianjurkan demi kesempurnaan dalam membaca Al-Qur’an.

Pembaca yang tidak memperhatikan tajwid, kemudian terjadi *lahn*, menurut syar’i ia telah melakukan keharaman. Ini terjadi karena seringkali orang membaca Al-Qur’an dengan cepat. Membaca yang benar adalah membaca secara tartil, sehingga jelas huruf dan makhrjanya, dan mentadabburinya sesuai yang diajarkan Nabi saw. Menurut az-Zarkasyi, tartil yang sempurna (baik) ditunjukkan dengan tegas lafal-

⁴² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 1

⁴³ Sayyid Muhammad Ali Al-Maliki, *Keistimawaaan-Keistimawaaan Al-Qur’an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 145

⁴⁴ *Ibid.*

lafalnya, jelas huruf-hurufnya dan tidak mendengungkan suatu huruf di dalam huruf yang lain.⁴⁵

Menurut Ijma' membaca Al-Qur'an dengan cepat dan terburu-buru hukumnya makruh. Cara ini menimbulkan bacaan huruf, harakat dan tanda baca yang wajib tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut sebagian yang lain, tindakan di atas bukan perbuatan makruh, karena tidak ada salahnya membaca dengan cepat dan terburu-buru, asal tidak merusak bacaan.⁴⁶

Ulama' berbeda pendapat mengenai mana yang lebih utama antara membaca tartil dan sedikit bacaannya dengan membaca cepat dan banyak bacaannya.

Menurut sebagian Fuqaha' Syafi'iyah, membaca tartil lebih tinggi kadar pahalanya, karena perhitungannya setiap huruf mendapat sepuluh kebaikan. Ibn Hajar menambahkan, masing-masing keduanya pada hakikatnya mempunyai keutamaan, asal dalam membaca cepat menunjukkan ketentuan huruf, harkat dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya.

Orang yang membaca tartil dan mengingat-ingat artinya seperti bersedekah dengan sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca dengan cepat seperti orang yang bersedekah dengan beberapa butir mutiara yang nilai keseluruhannya sebanding dengan sebutir mutiara yang mahal di atas. Kadang-kadang memang nilai sebutir

⁴⁵ Sayyid Muhammad Ali Al-Maliki, *Ibid.*, hlm. 146

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 147

mutiara itu lebih tinggi dibanding nilai mutiara yang banyak, namun terkadang terjadi sebaliknya.⁴⁷

Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya. Maka, tidak mustahil jika pada suatu ketika “manusia” akan didefinisikan sebagai “makhluk membaca”, suatu definisi yang tidak kurang nilai kebenarannya dari definisi-definisi lainnya semacam “makhluk sosial” atau “makhluk berpikir”.⁴⁸

Demikianlah Al-Qur’an secara dini menggarisbawahi pentingnya “membaca” dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan yang tepat.

Dalam wahyu pertama itu, Tuhan menyebutkan kata *iqra’* (baca) pada awal surat, kemudian dikaitkan dengan kalimat selanjutnya *bismi rabbika al-ladzî khalaq* (dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan). Kemudian Tuhan menyandingkan kata *iqra’* (baca) dengan kata *‘allama bi al-qalam* (yang mengajari dengan qalam [menulis]). Dalam pandangan Wahbah, sandingan ini memiliki kekuatan yang sangat penting bagi manusia, bahwa Tuhan, selain memerintah

⁴⁷ Sayyid Muhammad Ali Al-Maliki, *Ibid.*, hlm. 148

⁴⁸ Quraish Shihab, *loc.cit.*, hlm. 266.

untuk membaca, juga memerintah untuk menulis. Bahkan Abdullah bin ‘Amru, seorang ulama salaf mengungkapkan “*qayyidû al-ilma bi al-kitâbah*” (ikatlah ilmu dengan menulisnya).⁴⁹

2. Pengertian Tulis

Pengertian Menulis pada dasarnya adalah kegiatan melukiskan huruf pada sebuah kertas dengan pena. Namun seiring dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia pengertian tersebut terus melebar dan semakin meluas. Tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat. Jadi pengertian menulis dapat dipahami dari berbagai sudut pandang.⁵⁰

Dari sudut pandang seorang pelajar dalam mendefinisikan kata menulis merupakan kegiatan menyalin ilmu pengetahuan yang mereka dengar atau baca dalam proses belajar mengajar.⁵¹

Dari sudut pandang seorang Ilmuan dan praktisi pendidikan, Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan, ilmu, data dan fakta baik dari hasil penelitian dan pengamatan maupun pemikiran dalam bentuk karya ilmiah.⁵²

Kemampuan menulis yang dimaksud di sini adalah dilihat dari bisa atau tidaknya siswa menyalin huruf-huruf atau kalimat dalam bahasa Arab (Al-Qur’an). Menurut Tu’aimah, pengertian menulis dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla* dan

⁴⁹ Edi Hudiata, *Membaca dan Menulis dalam Al-Qur’an* (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 29 Nopember 2010)

⁵⁰ Anonymous, *Pengertian Menulis* (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 29 Nopember 2010)

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

menulis dalam pengertian *al-insya'* atau *mengarang*. Menulis dalam pengertian *al-impla* mencakup tiga hal: *impla manqul* yaitu menuliskan atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada; *impla manzur*, siswa melihat dan memahami contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula; sedang *impla ikhtibar* siswa menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan (diimplakan) seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan guru tersebut.⁵³

Adapun petunjuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Metode pembelajaran

- 1) Klasikal, yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara mengucapkan dan menulisnya.
- 2) Menyimak, siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa.
- 3) Mandiri, siswa belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajari.

⁵³ Tu'aimah, *Ta'limul 'Arabiyah li Ghairu Natiqina Biha*. (Rabat: Isesco. 1998), hlm. 190-191

⁵⁴ Ahmad Faiz Budiono, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Klaten: Kitabah, 2007), hlm. 2

- b. Di dalam membaca agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhraj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (Mad) dan ghunnah.
- c. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis, siswa akan lebih mudah menghafal dan menguasai materi tersebut.
- d. Materi latihan selain bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan baca tulis Arab adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- b. Supaya mengerti membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya.
- c. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku-buku sekarang yang banyak dalam bahasa Arab, seperti Ilmu Tafsir, Hadits, Fiqih, dan sebagainya.
- d. Supaya pandai berbicara, menulis dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum Muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia,

⁵⁵ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta, Hidakarya Agung, 1983), hlm. 21-22

bahkan bahasa Arab di masa sekarang telah menjadi bahas ilmiah (universal).

Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa Islam sejak awal sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca dan menulis, sebab wahyu Tuhan pun tidak bisa diterima tanpa dibaca terlebih dahulu, dan ia tak akan bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya jika tidak ada dokumentasi dalam bentuk tulisan.

Membaca dan menulis adalah media untuk mengantarkan manusia menuju perbaikan. Maka, tidak berlebihan jika Qotâdah, seorang ulama salaf menyatakan: “Menulis adalah nikmat termahal yang diberikan oleh Allah, ia juga sebagai perantara untuk memahami sesuatu. Tanpanya, agama tidak akan berdiri, kehidupan menjadi tidak terarah...” (Tafsîr al-Qurthûbî, 2002).

Menurut Muhaimin, “tujuan baca tulis Al-Qur’an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadikan generasi muslim yang Qur’ani sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari”⁵⁶

3. Pengertian Al-Qur’an

Banyak definisi yang dikemukakan para ulama’ tentang pengertian Al-Qur’an. Di antaranya yang dikemukakan Dr. Subhi al-Shalih, merumuskan definisi Al-Qur’an yang dipandang sebagai definisi yang

⁵⁶ Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

dapat diterima para ulama' terutama ahli bahasa, ahli Fiqh, dan ahli Usul Fiqh.

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ.

Artinya: “*Al-Qur’an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.*”⁵⁷

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur’an. Seperti yang telah dikutip oleh Majsfuk Zuhdi dari pendapatnya Imam Syafi’i, bahwa kata Al-Qur’an itu ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al-Qur’an, bukan Al-Qur’an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus digunakan untuk Kitab Suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana nama Injil dan Taurat yang digunakan khusus untuk kitab-kitab Allah yang diberikan masing-masing kepada Nabi Isa dan Nabi Musa.⁵⁸

Al-Farra’ seorang ahli bahasa yang terkenal, pengarang kitab *Ma’anul Qur’an* tidak menggunakan hamzah dan diambil dari kata *qarain* jamak *qarinah* yang artinya indikator atau (petunjuk). Hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat Al-Qur’an itu serupa satu dengan yang

⁵⁷ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1

⁵⁸ *Ibid.*

lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya itu merupakan indikator dari yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.⁵⁹

Menurut Said Agil Husain Al Munawar, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.⁶⁰

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang mengandung mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muahammad), yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁶¹

Mengenai keutamaan membaca huruf-huruf dari Al-Qur'an, telah dijelaskan dalam sebuah hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ،
عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفُرَظِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

⁶¹ Depag RI, *Muqadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Proyek pengadaan Kitab Suci, 1983), hlm. 4

حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ
حَرْفٌ, وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ, وَلَا مٌ حَرْفٌ, وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi menceritakan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Ayub bin Musas. Dia berkata, aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw., bersabda, "Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an) maka ia akan mendapatkan satu kebaikan karenanya dan sepuluh kebaikan yang serupa dengannya (dilipat gandakan sepuluh kali lipat). Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf."⁶²

Interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya metode Qira'ati,⁶³ metode Iqra',⁶⁴ Yanbu Al-Qur'an,⁶⁵ al-Barqi,⁶⁶ dan 10 jam Belajar Membaca Al-Qur'an.⁶⁷ Masing-masing metode menawarkan

⁶² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi (3)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 237

⁶³ Buku *Qira'ati* terdiri dari 10 jilid kecil. Masing-masing kilid terdiri dari sekitar 32 halaman. Disusun oleh Ustad Salim Zarkasyi dan dikembangkan melalui lembaga pendidikan Al-Qur'an di Semarang sejak tahun 70-an.

⁶⁴ Buku *Iqra'* disusun oleh Ustad As'ad Humam. Mula-mula terdiri dari 10 jilid, kemudian diringkas menjadi 6 jilid. Sekarang telah terbit edisi klasikal satu jilid saja yang berisi sekitar 36 halaman, dilengkapi dengan alat peraga meliputi hamper setiap harinya.

⁶⁵ Buku *Yanbu'ul Al-Qur'an* dikeluarkan oleh lembaga pendidikan Tahfizul Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus sejak beberapa waktu yang lalu.

⁶⁶ Buku Al-Barqi disusun sedemikian rupa dengan latihan-latihan terstruktur yang dimaksudkan agar siswa dengan mudah mengingat-ingat pola kata-kata dalam Al-Qur'an. Menurut informais penyusunannya, buku ini telah diuji kelayakannya oleh Tim Departemen Agama dan direkomendasikan untuk dipakai sebagai metode cepat belajar membaca Al-Qur'an.

⁶⁷ Buku *10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an* disusun oleh penulis, terdiri dari satu jilid, berisi 64 halaman, diterbitkan tahun 2005. Sesuai dengan namanya, buku ini telah dicobakan dan digunakan secara klasikal di beberapa tempat dan dapat mengantarkan siswanya, baik anak-anak maupun orang tua, membaca Al-Qur'an setelah dengan buku tersebut selama 10 jam. Secara

kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.⁶⁹

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw., berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi

privat, seorang siswa berusia tujuh tahun sudah dapat menyelesaikan paket pembelajaran dalam waktu 4 jam, setelah itu ia dapat membaca Al-Qur'an pelan-pelan.

⁶⁸ Zarkasyi, *Merintis Qiroati Pendidikan TKA* (Semarang, 1987), hlm. 13-14.

⁶⁹ *Ibid.*.

umat manusia menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar.

Sebagaimana sebuah hadist berikut ini:

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَبْشِرُوا فَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرَفَهُ بِأَيْدِيكُمْ فَتَمَسَّكُوا بِهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَهْلِكُوا وَلَنْ تَضَلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا).

Artinya: *Dari Jubair bin Muth'im r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, “Bergembiralah; karena sesungguhnya Al-Qur’an, ujungnya ada di tangan Allah dan (satu) ujungnya yang lain (lagi) ada di tangan kalian; maka hendaklah kalian berpegang teguh dengannya); niscaya kalian tidak akan sekali-kali binasa dan sekali-kali tidak akan tersesat sesudahnya selama-lamanya.” (Shahih; riwayat Imam Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jamul Kabir)⁷⁰*

Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al-Qur’an sekalipun masih dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapat pahala. Karena itu akan menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Al-Qur’an kemudian mempelajari isi kandungannya. Sebagaimana sebuah hadits yang mengatakan:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ (وَفِي رَوَايَةٍ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ) مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. قَالَ: وَأَقْرَأُ أَبُؤ

⁷⁰ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Ensiklopedi hadits Qudsi Jilid 1* (Surabaya: Duta Ilmu, 2008), hlm. 235

عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَعَدَنِي
مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya: Dari Utsman r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, *Sebaik-baik kalian* (dalam riwayat lain: *sesungguhnya yang paling utama di antara kalian*) *adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*” Abu Abdurrahman mengajar Al-Qur'an pada masa kepemimpinan Utsman hingga masa Al Hajjaj. Dia (Abdurrahman, sebagaimana yang merujuk pada riwayat dari Ahmad) kemudian berkata, “Dan hal itulah yang menempatkanku pada posisi seperti ini.”⁷¹

Orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya, merupakan ibadah di hadapan Allah. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacannya, Allah menambah pahala padanya. Keistimewaan ini ditegaskan dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ
فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Q.S. Fathir: 29-30)

⁷¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari IV* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 718

Aisyah r.a., menuturkan bahwa Rasulullah saw., bersabda:

الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هِرُّ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّ رَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ
 قَالَ هَيْشًا مُّ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْقٌ قَلُّهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang mahir membaca Al-Qur’an bersama As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah (para rasul dan malaikat), dan orang yang membacanya – Hisyam berkata, ‘Dan dia terbata-bata. ‘Syu’bah berkata, ‘Dia merasa kesulitan’ – maka baginya mendapat dua pahala.” (Muttafaqun ‘Alaih)⁷²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwasanya Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Bukan itu saja, tetapi Al-Qur’an juga sebagai kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah, yang isinya mencakup beberapa pokok-pokok syari’at yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur’an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkannya dan mengajarkannya.

Kekuatan dan keagungan Al-Qur’an tidak terletak pada ekspresi tentang fenomena alam atau beberapa kejadian-kejadian sejarah. Melainkan kekuatan dan keagungan Al-Qur’an terletak pada

⁷² Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an Cepat Menghafal Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 24-25

kedudukannya sebagai simbol yang maknanya harus berkembang sepanjang zaman. Ia mengalir di tengah-tengah peradabannya untuk membentuk kepribadian umat-umat muslim. Ia memberontak segala kebobrokan moral, ia membenahi tingkah laku yang keliru dan ia menjadi temeng iman dan ketaqwaan umat muslim sebab ia menyatakan kebenaran abadi yang sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya.⁷³

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci illahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawabnya itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya.

Menurut Maimunah Hasan, belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti qaidah-qaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid.

⁷³ Muhammad Makhdlori, *loc.cit.*, hlm. 16

- b. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.
- c. Belajar menghafalkannya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.⁷⁴

Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an, sehingga setiap muslim yang menjadi keluarga rumah tangga itu sudah pandai semuanya membaca Al-Qur'an dengan baik. Batas untuk mempelajari Al-Qur'an itu hanya bila seseorang sudah diantar ke liang kubur.

Jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya, misalnya saja karena tua, karena sudah dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini berlaku bagi anak-anak dan orang dewasa, maupun orang tua, pria ataupun wanita, semua berkewajiban untuk mempelajarinya.

Sesudah itu barulah menginjak ke tingkat yang kedua, yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah.

⁷⁴ Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobat Jiwa* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 145

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., demikian beliau menerima wahyu, waktu itu juga diajarkan kepada para sahabat, seketika wahyu itu turun. Para sahabatpun berbuat sedemikian itu pula. Seterusnya orang yang mendapat pelajaran dari para sahabat itu, melanjutkan kepada yang lain. Demikianlah secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak pernah putus-putusnya.⁷⁵

Jadi, pekerjaan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah. Di dalam tugas mengajarkan Al-Qur'an itu terkandung tiga kemuliaan, yaitu:⁷⁶

- a. Kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi.
- b. Kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar.
- c. Kemuliaan memperdalam maksud yang terkandung di dalamnya.

Dengan mengajar terus-menerus, ia akan mahir memahami Al-Qur'an.

⁷⁵ Maimunah Hasan, *Ibid.*, hlm. 147

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 148

Hadits Rasulullah saw., menerangkan sebagai berikut:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَنَعَّعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: “ *Orang-orang yang membaca Al-Qur’an. Lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik; dan orang-orang yang membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), ia akan mendapat dua pahala.*” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Metode Pembelajaran Al-Qur’an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.⁷⁷

Adapun metode pembelajaran Al-Qur’an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

⁷⁷ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi* (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Di mana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).⁷⁸

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).

⁷⁸ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team tadarrus, 2000), hlm. 1

d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁷⁹

c. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).⁸⁰

⁷⁹ Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁸⁰ Karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar belakang yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang efektivitas program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.

Hal tersebut sesuai dengan indikasi dari model penelitian kualitatif yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat atau instrumen.
3. Metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.

⁸⁰ Zarkasyi, *loc.cit.*, hlm. 12-13.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 4

5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*).
6. Deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Lexy J. Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam maupun dalam peristilahannya.⁸²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁸³

Sedangkan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data

⁸² Lexy J. Moleong, *Ibid.*,

⁸³ *Ibid.*, hlm. 6

secara gabungan/simultan.⁸⁴ Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada makna.

Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Menurut Bogdan dan Biklen penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang sangat berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.⁸⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, maka akan dapat diperoleh variasi refleksi dari objek. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik, pantomimic, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain.⁸⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, di sini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan partisipasi, yakni pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.⁸⁷

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

⁸⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 204

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 14

⁸⁷ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 252

1. Latar Penelitian

Pada awal penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal untuk memahami situasi, mempelajari keadaan dan latar subjek penelitian pada lokasi penelitian. Pemilihan subjek peneliti akan dikemukakan secukupnya tentang pengenalan lapangan untuk menilai keadaan sosial, lokasi dan keadaan geografis lokasi penelitian.

2. Entri, proses masuknya peneliti ke dalam setting sosial

Dalam proses masuknya peneliti ke dalam setting sosial dilakukan semenjak peneliti melakukan observasi serta melalui pengamatan lapangan awal dan ini dilakukan hanya sebatas melihat permasalahan secara umum dan meluas pada latar penelitian ini. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian secara resmi melalui peraturan serta prosedur yang berlaku. Setelah mendapatkan izin dari pimpinan lembaga tempat penelitian maka peneliti mulai membangun serta menjalin hubungan dengan subjek peneliti kemudian melakukan pengamatan lapangan secara terfokus.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survei di mana terdapat ciri populasi yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 13 Malang, Jalan Sunan Ampel II Malang.

D. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif itu sendiri lebih banyak bersifat kata-kata subyek, baik lisan maupun tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digambarkan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen ataupun foto.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁸ Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan tentang efektivitas program IMTAQ dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada sisiwa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

a. Metode Observasi

Observasi adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, *pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, *kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, *ketiga*, dapat mencatat peristiwa yang langsung, *keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti, *kelima*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, *keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.⁹⁰

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis betul-betul turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.⁹¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke obyek

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid.* hlm. 133

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *loc.cit.*, hlm. 125.

⁹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.

penelitian yaitu SMP Negeri 13 Malang sekaligus membuat catatan-catatan penting untuk melengkapi data dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 13 Malang.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah metode penyelidikan yang menggunakan pertanyaan lisan. Seperti dikemukakan Suharsini Arikunto: “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewed*).⁹²

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dengan tutor program IMTAQ untuk memperoleh informasi tentang program IMTAQ yang diterapkan di SMP Negeri 13 Malang dan faktor-faktor yang menghambat dalam program atau kegiatan ini, serta semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter ialah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹³

⁹² Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, hlm.132

⁹³ *Ibid.*, hlm. 206.

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SMP Negeri 13 Malang dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti.

Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil interview dengan semua pihak yang terkait tentang program IMTAQ yang diterapkan di SMP Negeri 13 Malang. Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisa data yang sesuai yaitu analisa data deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.⁹⁴

⁹⁴ Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002), hlm. 98.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Menurut Lexy J. Moleong, “untuk mendapatkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan”⁹⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong memberikan kesimpulan bahwa,

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.... Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci....⁹⁶ Dalam hal ini yang berkaitan dengan efektivitas program IMTAQ dalam

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *loc.cit*, hlm. 324

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 329

meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang.

2. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data itu”⁹⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁹⁸ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang program IMTAQ (dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Lexy J. Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”⁹⁹

4. Analisis Kasus Negatif

Menurut Lexy J. Moleong, “teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm. 330

⁹⁸ *Ibid.*,

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 332

dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan”¹⁰⁰ dalam kegiatan IMTAQ ini, sebagian siswa tentu telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik serta memperoleh nilai yang baik pula. Namun, di sisi lain juga terdapat siswa yang meninggalkan kegiatan ini yang kemudian oleh peneliti diambil sebagai salah satu dari kasus negatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan.

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini di gunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang; Bpk. Drs. H. Nurfakih, M. Ag.
- 3) Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang: Horonymus Supriyanto, S, Pd.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm. 332

- 4) Wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru PAI serta Pembina Program IMTAQ.
- 5) Wawancara dengan ibu Zahrotul Mufidah, S.PdI, selaku guru IMTAQ.
- 6) Wawancara dengan Pak Rifa'i Azhar, selaku guru IMTAQ.
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Pengembangan SMP Negeri 13 Malang

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar

sebanyak 10 orang. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1	Dra. Tutie Antasi	1983 - 1986
2	Sedijono	1988 - 1991
3	Wulan Tjahjani	1991 - 1995
4	Dra. Hj. Roesmani	1995 - 1998
5	Drs. Yuwono Patwiyanto, M.Pd	1998 - 2002
6	Dra. Asmiaty	2002 - 2005
7	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005 - Sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang

a. Visi SMP Negeri 13 Malang

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi SMP Negeri 13 Malang:

1) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:

- a) Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
- c) Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
- e) Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.

2) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:

- a) Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
- b) Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
- c) Pembinaan dan pelatihan seni tari.
- d) Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.

- e) Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
 - f) Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
 - g) Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
 - h) Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
- 3) Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar
- a) Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
 - b) Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - c) Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- c. Tujuan SMP Negeri 13 Malang dalam Lima Tahun
- 1) Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
 - 2) Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.
 - 3) Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru SMP Negeri 13 Malang pada tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak 54 orang, semuanya itu mempunyai latar pendidikan yang memadai dan mengajar sesuai dengan bidang studi masing-masing. Di antara guru yang berpendidikan S2 ada 2 guru, S1 ada 49 guru, D3 ada 2 guru, dan D2 ada 1 guru.

Sedangkan untuk karyawan SMP Negeri 13 Malang pada tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak 32 orang, yang di antaranya adalah

karyawan TU sebanyak 5 orang, karyawan perpustakaan sebanyak 2 orang, karyawan laboratorium IPA sebanyak 2 orang, karyawan laboratorium komputer sebanyak 3 orang, karyawan tukang kebun sebanyak 5 orang, dan keamanan sebanyak 5 orang. Untuk data lebih terperinci dapat dilihat pada halaman yang telah terlampir.¹⁰¹

4. Keadaan Siswa

Data Siswa 5 (lima tahun terakhir):¹⁰²

Tabel 4.5

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	372	310	8	323	8	316	8	949	24
2007/2008	383	316	8	314	8	318	8	948	24
2008/2009	402	300	8	319	8	308	8	927	24
2009/2010	428	306	8	293	8	314	8	913	24
2010/2011	431	327	8	301	8	291	8	919	24

¹⁰¹ Dokumen SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

¹⁰² Dokumen SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang

Tahun Pelajaran 2010/2011¹⁰³

Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang	: Dra. Sri Wahyuningtyas, M.Si NIP. 19581218 198503 2 007
Kepala Sekolah	: Drs. H. Muhammad Nurfakih, M. Ag NIP. 19540303 197903 1 008
Waka Kurikulum	: Hironymus Supriyanto, S.Pd NIP. 19610729 198112 1 002
Waka Kesiswaan	: Mariatul Qibtiyah, S.Pd NIP. 19640608 198703 2 013
Waka Humas	: Suwaiba, S.Pd NIP. 19721216 199802 2 002
Waka Sarana Prasarana	: Tjatur Yulastutik, S.Pd NIP. 19630711 198412 2 009
Kepala TU	: Nurhayati NIP 19640415 198602 2 007
Ketua Komite Sekolah	: DR. Mulyadi, M.PdI

¹⁰³ Dokumen SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

6. Prestasi yang Diraih

a. Prestasi akademik¹⁰⁴

1) NUN Input 4 tahun terakhir (2007 – 2010)

TAHUN	NUN TERENDAH	NUN TERTINGGI	KETERANGAN
2007/2008	36,95	44,45	5 Mata Pelajaran
2008/2009	23,75	28,10	3 Mata Pelajaran
2009/2010	25,05	28,40	3 Mata Pelajaran
2010/2011	23,90	27,10	3 Mata Pelajaran

2) Rata-rata NUN Output 4 tahun terakhir (2006 – 2009)

2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
7,69	7,40	7,60	7,69

3) Prosentase lulusan rata-rata NUN 4,00 – 5,00

2005/2006	2006/2007	2007/2008
96,99 %	99,68 %	99,68 %

4) Prosentase lulusan rata-rata NUN 5,50 – 5,75

2008/2009	2009/2010	2010/2011
96,99 %	96,99 %	Target 100 %

¹⁰⁴ Dokumen SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

b. Prestasi non akademik

- 1) Juara I Lomba Tartil, Festival Maulid Nabi Muhammad SAW, 1429 H SMA Lab. School UM 2008
- 2) Ranking I Try Out SMP/MTS se-Malang Raya, SMK Muhammadiyah 2 “Terakreditasi” Kota Malang 27 April 2008
- 3) Lomba Essay SMP Terbaik Malang Membaca Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang Mei 2008
- 4) Lomba Essay SMP Terbaik Malang Membaca Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang Mei 2008
- 5) Juara III Lomba Puisi Tingkat SLTP/MTs se-Kodya Malang (2008).
- 6) Juara III Lomba Puisi Dies Maulidiyah HIMMABA (2008) Tingkat Kota Malang.
- 7) Juara Umum Lomba Paskibra Piala Gubernur Jawa Timur di Surabaya tahun 2009.
- 8) Juara I Formasi Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
- 9) Juara I Pasang Bongkar Tenda Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
- 10) Juara I Lomba Cerdas Cermat Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
- 11) Juara II PBB Formasi Putra Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).

- 12) Juara III Teknologi Tepat Guna Putra Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
- 13) Juara III Tari Tradisional Jawa Timur Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
- 14) Juara III Lari Estapet Putri Lomba PORNIKA 2010 Tingkat Jawa Timur di Kepanjen Kabupaten Malang (2010).
- 15) Juara II LPIR Tingkat Nasional di Yogyakarta (2010).
- 16) Juara II Lomba Melukis Peduli Sampah Tk. Kota Malang (2010).
- 17) Anggota Tim MASAMA ALL STAR Pada Event Drum Band Internasional di Malaysia, meraih Juara I Design Kostum dan Parade (2010).

7. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2009/2010 memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar (PBM), karena SMP Negeri 13 Malang memiliki banyak fasilitas dalam menunjang kegiatan tersebut.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 13 Malang yakni:

1. RKB	26 Ruang
2.Laboraturium Biologi	1 Ruang
3.Laboraturium Fisika	1 Ruang
4.Laboraturium Komputer	1 Ruang
5.Laboraturium Bahasa	1 Ruang

6.Laboratorium Matematika	1 Ruang
7.Laboratorium Pendidikan Agama Islam	1 Ruang
8.Laboratorium Seni Budaya	1 Ruang
9.Ruang Keterampilan Tatabusana	1 Ruang
10.Ruang Keterampilan Tataboga	1 Ruang
11.Ruang OSIS	1 Ruang
12.Ruang Koperasi Siswa	1 Ruang
13.Ruang UKS	1 Ruang
14.Ruang BK	1 Ruang
15.Ruang Elektro	1 Ruang
16.Ruang Audio Visual	1 Ruang
17.Musholla	1 Ruang
18.Kantin Sekolah	10 Stand

8. Denah Ruang SMP Negeri 13 Malang

Untuk mengetahui denah ruangan SMP Negeri 13 Malang, penulis melakukan penggalan data dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Adapun denah ruang SMP Negeri 13 Malang adalah sebagaimana terlampir.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang

Pada dasarnya pelaksanaan program IMTAQ ini terbentuk atas dasar visi dan misi sekolah yang telah tercantum di atas. Oleh karena itu demi mewujudkan visi dan misi tersebut, kepala sekolah mempunyai gagasan untuk membentuk suatu kegiatan untuk menunjang dan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa serta kemampuan siswa dalam hal baca-tulis Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya, keadaan pengetahuan siswa tentang agama sangatlah minim sekali. Jadi jika siswa mempunyai pengetahuan agama yang kurang, yang pastinya siswa juga mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kurang termasuk di dalamnya adalah dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an.

Bapak Drs. H. Muhammad Nurfakih selaku Kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang menyatakan bahwa di sekolah ini telah tersedia berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler yang bersifat jasmaniah seperti olahraga, maupun kesenian serta pramuka, KIR, PMI dan lain sebagainya, sedangkan untuk ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian saat itu masih belum ada, sehingga dibuatlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diberi nama IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Drs. H. Muhammad Nurfakih selaku Kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang:

“Kegiatan ini dinamakan IMTAQ karena dalam program IMTAQ ini tidak hanya mempelajari Al-Qur'an saja, akan tetapi juga

mencakup IMTAQ yang lebih luas dalam meningkatkan keimanan dalam diri siswa”¹⁰⁶

Pada awalnya, semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan ekstrakurikuler pilihan. Tetapi pada kenyataannya peminat dari program IMTAQ sangat sedikit sekali, padahal masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang pengetahuan agama Islam, seperti shalat dan bacatulis Al-Qur’an. Maka dari itu IMTAQ disepakati untuk dijadikan sebagai program wajib bagi siswa kelas VIII, sedangkan untuk kelas VII kegiatan ekstrakurikulernya adalah Pramuka, dan untuk siswa kelas IX sudah terbebas dari kegiatan ekstrakurikuler karena mereka harus fokus pada bimbingan untuk menghadapi UAN.

Keterangan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ:

“Program IMTAQ ini dibentuk karena masih banyak siswa yang belum bisa mengaji. Pada awalnya kegiatan ini hanya dibimbing oleh guru PAI saja, yaitu saya sendiri (Bu Fatimah) dan Bu Mufidah yang dilaksanakan sepulang sekolah. Kemudian Kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang merekomendasikan bahwasanya IMTAQ dijadikan ekstrakurikuler wajib untuk kelas VIII yang dilaksanakan setiap hari sabtu, karena kalau kelas VII sudah ada ekstrakurikuler Pramuka sedangkan kelas IX itu bimbel.”¹⁰⁷

Adapun pendapat dari bapak Hironymus Supriyanto, S. Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 mengenai program IMTAQ ini, beliau mengatakan:

“Program IMTAQ ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pelajaran agama, jadi pelajaran agama secara teori *kan* sudah ada di

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Muhammad Nurfakih, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang (Kamis, 27 Januari 2011 pukul: 10.30 WIB)

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ (Senin, 31 Januari 2011 pukul: 10.57 WIB)

dalam kelas, lalu dimantapkan pengetahuan agama siswa itu melalui program ekstrakurikuler yang kita namakan IMTAQ. Jadi itu khususnya untuk siswa kelas VIII yang merupakan program wajib. Jadi mendukung sekali, karena materi pelajaran PAI yang dirasakan kurang dapat *discover* dalam program ini.”¹⁰⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi. Karena di samping jumlah guru yang mencapai 12 orang, kemampuan siswanya juga bermacam-macam, mulai dari kelas unggulan yang terdiri dari kelas A I, A II, A III, kelas yang kemampuannya rata-rata yang terdiri dari B I, B II, B III, dan yang terakhir adalah kelas yang di bawah rata-rata terdiri dari kelas C I, C II, C III.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ, beliau menjelaskan:

“Mengenai metode yang dipakai dalam kegiatan IMTAQ ini masih disesuaikan dengan materinya. Karena masing-masing guru itu tidak sama, dan kemampuan siswa dari masing-masing kelas itu berbeda-beda, ada yang ketika mengajar dengan memakai LCD, ada yang memakai metode drill, ada juga yang demonstrasi. Semuanya itu tetap disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.”

Penjelasan di atas dilengkapi dengan hasil wawancara kepada Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ SMP Negeri 13 Malang:

“Kalau kelas C kebanyakan masih menggunakan iqra’ dimulai dari jilid dua dan biasanya menggunakan metode klasikal.”

Sedangkan menurut Pak Rifa’i Azhar, selaku guru IMTAQ, mengatakan:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hironymus Supriyanto, S. Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 (Kamis, 20 Januari 2011 pukul 08.30 WIB)

“Kalau saya mengajar dengan memakai metode Qiro’ati. Biasanya saya memberikan potongan ayat-ayat yang dilafalkan dengan menggunakan Qiro’ati, setelah itu kita tulis dan kita artikan. Sehingga, selain mereka bisa membaca, mereka juga bisa memahami suatu bacaan. Kemudian ketika saya mengajar di kelas A, karena rata-rata siswanya sudah bisa membaca, maka metode yang saya gunakan sudah memakai semacam *Gharib* atau bacaan-bacaan dalam Al-Qur’an atau Tajwid, jadi mereka tinggal membenaran saja. Karena pada dasarnya mereka sudah lancar namun mereka belum fasih dalam hal tajwidnya.”¹⁰⁹

2. Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ terhadap Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an di SMP Negeri 13 Malang

a. Penyusunan Materi dan Program Kerja IMTAQ

Program-program kerja dan materi yang ditentukan dalam kegiatan IMTAQ disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini. Di samping itu materi juga disusun berdasarkan kemampuan tentang pengetahuan siswa di kelas masing-masing, karena pada dasarnya program IMTAQ ini dibagi menjadi berbagai macam kelas, yaitu kelas unggulan yang terdiri dari tiga kelas (kelas AI, AII, AIII), kelas yang sedang atau rata-rata kemampuannya juga ada tiga kelas, yaitu (kelas BI, BII, BIII), sedangkan untuk kelas yang kemampuannya masih kurang terdapat empat kelas, di antaranya (CI, CII, CIII).

Disamping itu pembentukan materi dalam kegiatan IMTAQ ini, juga didasarkan pada kemampuan baca-tulis Al-Qur’an siswa, yang

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Pak Rifa’i Azhar, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 26 Februari 2011 pukul 10.25 WIB)

mana usia siswa telah mengalami fase pubertas, yang berlangsung sejak anak berusia dua belas tahun. Dalam fase pubertas ini, akal anak sangat cemerlang. Hal ini dapat membantu pemahaman hafalan, kecerdasan dan kesadaran, anak juga mampu menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu keadaan seperti ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para pendidik.

Bapak Hironymus Supriyanto, S. Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang menjelaskan:

“Dalam hal ini, pembina IMTAQ itu *kan* memiliki program kerja juga *ya*, mereka mempunyai target-target dalam setiap minggu yang harus dicapai. Sehingga dalam satu semester itu juga ada target-target yang harus dicapai”¹¹⁰

Materi dalam kegiatan IMTAQ ini tidak hanya diajari mengenai cara yang benar dalam baca-tulis Al-Qur’an saja, akan tetapi siswa juga dibimbing tentang bagaimana tata cara shalat, berwudhu, yang kesemuanya itu masuk dalam materi Fiqih, selain itu juga terdapat materi akhlak yang mengajarkan siswa untuk berkelakuan baik terhadap sesama. Adapun mengenai tabel pembinaan IMTAQ kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagaimana terlampir.¹¹¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ:

“IMTAQ itu *kan* tidak hanya membaca Al-Qur’an saja, tetapi juga ada tambahan pengetahuan seperti materi Fiqih, akhlak,

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hironymus Supriyanto, S. Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang (Kamis, 20 Januari 2011 pukul 08.30 WIB)

¹¹¹ Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

dan yang berhubungan dengan agama-agama. Jadi setiap kali pertemuan siswa harus membawa Al-Qur'an."¹¹²

b. Penentuan Waktu dan tempat pelaksanaan IMTAQ

Adapun waktu pelaksanaan program IMTAQ adalah di luar pelajaran inti, yaitu pada hari sabtu, jam 10.00 - 11.30 WIB, kegiatan ini dilaksanakan di kelas-kelas, mushalla dan juga laboratorium agama Islam.

c. Sumber daya manusia yang terlibat

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah siswa-siswi kelas VIII dan guru-guru yang mengajar program IMTAQ. Guru-guru yang direkrut di sini selain guru agama yang telah ada sebelumnya, yaitu dari guru-guru baru yang kompeten dalam bidang agama. Sedangkan untuk guru agama dalam program IMTAQ ini lebih berperan sebagai pengontrol dan pembina dari kinerja guru-guru IMTAQ yang telah direkrut.

Siswa yang akan mengikuti program IMTAQ ini sebelumnya dilakukan seleksi untuk membagi siswa berdasarkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an-nya. Adakalanya dimasukkan ke kelas A I, A II, A III (kelas unggulan), B I, B II, B III (kelas yang kemampuannya di bawah rata-rata), dan C I, C II, C III (kelas yang kemampuannya masih kurang)

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Zahratul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 11.30 WIB)

Hal ini diperjelas kembali dengan keterangan dengan Ibu Siti

Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ:

“Pelaksanaannya seperti pelajaran biasa, tapi kalau untuk IMTAQ ini ada pengelompokan yang berdasarkan kemampuan siswa. Pengelompokan ini dilakukan pada awal tahun pelajaran saat masuk kelas VIII. Untuk yang sudah lancar membaca Al-Qur’an-nya dan sudah benar panjang pendeknya maka dikelompokkan di kelas A. Kemudian untuk siswa yang sudah bisa tapi tajwid dan makhrajnya kurang tepat maka masuk kelas B, dan yang terakhir yaitu kelas C adalah untuk anak yang tidak bisa baca-tulis Al-Qur’an-nya.”¹¹³

Sedangkan cara melakukan pengelompokan siswa pada masing-masing kelas tersebut adalah melalui tes lisan dengan membaca Al-Qur’an satu persatu. Sebagaimana keterangan dari Pembina Kegiatan IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang, Ibu Siti Fatimah, S. PdI:

“Dilakukan seleksi terlebih dahulu sebelumnya, yaitu dengan membaca Al-Qur’an. Memang materi dalam kegiatan IMTAQ ini tidak hanya sekedar memahami baca-tulis Al-Qur’an, akan tetapi juga mencakup materi Fiqih seperti shalat. Namun, kita tidak melakukan tes dengan menyuruh siswa praktek shalat satu per satu, akan tetapi seleksi ini hanya khusus dengan membaca Al-Qur’an saja. Karena saya punya keyakinan kalau anak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, maka secara tidak langsung bacaan shalatnya juga kurang.”¹¹⁴

Penjelasan di atas dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ SMP Negeri 13 Malang:

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ (Senin, 31 Januari 2011 pukul: 10.57 WIB)

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ (Senin, 07 Maret 2011 pukul: 10.59 WIB)

“Sebelum membentuk kelas IMTAQ ini kan kita mengadakan tes dulu, jadi siswa yang bacaannya bagus dikelompokkan di kelas A I, A II, atau A III begitu seterusnya.”

d. Dana dan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan IMTAQ

Pelaksanaan IMTAQ ini tentu memerlukan dana yang memadai, adapun dana yang digunakan adalah berasal dari dana BOS, sedangkan sarana dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan IMTAQ di antaranya yaitu: ruang kelas beserta apapun yang ada di dalamnya, laboratorium agama yang disertai dengan LCD projector, serta buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, di antaranya: Al-Qur'an, buku panduan shalat, buku tajwid, buku Iqro'.

e. Hasil Pelaksanaan Program IMTAQ Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang

Suatu kegiatan dapat dilihat hasilnya melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan IMTAQ ini sangatlah dibutuhkan, Karena dengan evaluasi maka dapat diketahui apakah kegiatan telah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya, apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

Adapun bentuk evaluasi yang telah dilaksanakan untuk para siswa yaitu adakalanya diuji dengan praktek (misalnya pada saat materi tentang cara shalat dan wudhu), ujian secara lisan (misalnya pada saat hafalan surat-surat pendek dan membaca Iqra'), dan secara tulisan (misalnya pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS). Soal-soal

untuk ujian ini dibebankan pada guru yang mengajar di kelas masing-masing, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya kemampuan siswa dari setiap masing-masing kelas itu berbeda.

Hal ini sesuai penjelasan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ:

“Kalau penilaiannya ada programnya, yang pertama dari kehadiran siswa, dalam hal ini guru IMTAQ yang lebih mengerti dengan kemampuan yang ada pada masing-masing anak.”¹¹⁵

Mengenai proses penilaian siswa pada kegiatan ekstra khususnya program IMTAQ ini, lebih ditekankan pada hasil kegiatan tersebut yang dilakukan berdasarkan pengamatan oleh guru IMTAQ selama mengajar serta guru Pembina IMTAQ.

Begitu juga penuturan Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ SMP Negeri 13 Malang:

“Dalam kegiatan ini kita tidak menggunakan penilaian dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik, tapi kita tergantung pada guru kelasnya masing-masing. Jadi kalau kita masuk ke kelas A, kita *kan* sudah tau bagaimana caranya mengajar anak kelas A itu seperti apa, jadi pelajarannya juga disesuaikan. Yang penting dari sekolah sudah disediakan program-program kerjanya, bulan ini materinya tentang apa, bulan berikutnya seperti apa dan begitu seterusnya.”¹¹⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Pak Rifa’i Azhar:

“Karena kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi siswa kelas VIII, jadi mereka harus masuk. Sehingga penilaian yang saya ambil adalah dari absensi, kemudian saya juga mengambil dari kesungguhan masing-masing anak dalam mengikuti kegiatan ini, selain itu juga sikap

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ (Senin, 31 Januari 2011 pukul: 10.57 WIB)

¹¹⁶ Hasil wawancara Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 11.30 WIB)

mereka di dalam kelas dan 30% diambil dari evaluasi membacanya.”¹¹⁷

Hasil penilaian kegiatan ekstra kurikuler ini dinyatakan secara kualitatif, yang dinyatakan dengan baik, cukup, dan kurang Hasil penilaian kegiatan IMTAQ tidak menjadi bahan dalam menentukan keberhasilan siswa, akan tetapi dapat dipakai sebagai perkembangan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam kegiatan baca-tulis Al-Qur’an. Adapun mengenai pedoman nilai ekstra wajib IMTAQ sebagaimana terlampir.¹¹⁸

Mengenai keefektivan program IMTAQ ini jika dilihat dari pelaksanaannya, dirasakan masih kurang, karena mengingat pendidikan agama itu sangat penting sekali untuk siswa. Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah pada umumnya hanya 2x40 menit, jika dijumlahkan dengan kegiatan IMTAQ ini maka dalam seminggu sekitar dua jam setengah. Hal ini tentu sangat kurang sekali jika tidak didukung dengan adanya pendidikan dari luar sekolah juga, misalnya dari lingkungan keluarga maupun pendidikan di TPQ.

Demikian pula yang dituturkan oleh Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ:

“Kegiatan ini dirasakan masih belum cukup, karena hanya dilaksanakan satu minggu sekali, sedangkan pelajaran PAI yang 2x40 menit saja masih kurang, masalahnya agama *kan* merupakan suatu proses pendidikan untuk anak. Sedangkan pendidikan itu tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu ketiganya

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Rifa’i Azhar, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 26 Februari 2011 pukul 10.25 WIB)

¹¹⁸ Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang 2010-2011

sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada diri anak itu sendiri”¹¹⁹

Hal yang sama juga dituturkan oleh Pak Rifa’i Azhar, selaku guru

IMTAQ:

“Kegiatan ini masih dirasakan kurang sama sekali, karena pengalaman saya mengajar di TPQ itu *kan* dilakukan setiap hari, untuk mengajar anak-anak dari nol sampai bisa membaca itu masih dibutuhkan waktu sekitar enam bulan. Sementara kegiatan IMTAQ ini hanya beberapa pertemuan saja. Karena memang adanya IMTAQ *kan* diupayakan iman dan taqwa siswa. Serta bagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an diupayakan ketika nanti keluar atau lulus dari SMP mereka mampu untuk membaca Al-Qur’an.”¹²⁰

Kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang sendiri mengungkapkan bahwasanya kegiatan IMTAQ yang diadakan di sekolah ini akan diupayakan seefektif mungkin, yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang terampil dan berkompeten di bidangnya.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang

Pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini sangat didukung sekali dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap oleh pihak sekolah. Seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu dengan adanya laboratorium PAI yang dilengkapi dengan LCD proyektor, mushalla, ruang kelas, serta buku-buku yang dibutuhkan dalam kelangsungan kegiatan IMTAQ ini.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.PdI, selaku guru Pembina IMTAQ (Senin, 31 Januari 2011 pukul: 10.57 WIB)

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Pak Rifa’i Azhar, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 26 Februari 2011 pukul 10.25 WIB)

Namun setiap kegiatan tidak luput dari hambatan-hambatan dari berbagai pihak. Dari penelitian yang telah dilakukan beberapa kali oleh peneliti, bahwasanya pelaksanaan kegiatan ini seringkali tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan sulitnya mengkondisikan siswa untuk masuk kelas sehingga sering terlambat untuk mengikuti pelajaran.

Kurang adanya kesadaran dari diri siswa ini menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan IMTAQ. Banyak alasan untuk mendefinisikannya, seperti waktu kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan seusai pulang sekolah, hal ini menyebabkan konsentrasi siswa menjadi kurang, selain itu keadaan siswa yang sudah lelah apalagi hari sabtu adalah hari terakhir sekolah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimah, S.PdI:

“Faktor-faktor yang menghambat program IMTAQ kebanyakan berasal dari siswa sendiri, karena waktu pelaksanaannya dilakukan pada jam pulang sekolah dan kegiatan ini juga tidak dimasukkan dalam kegiatan intra, sehingga anak-anak menjadi malas, dan seandainya saja. Selain itu pengaruh luar juga sangat banyak, seperti teknologi yang semakin canggih. Sedangkan untuk faktor-faktor yang menunjang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dari sekolah.”¹²¹

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, ada juga kendala lainnya yang menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan IMTAQ, yaitu perbedaan kemampuan siswa. Khususnya bagi siswa yang kemampuannya kurang, ini menjadi beban bagi kebanyakan guru

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S. PdI , selaku guru Pembina IMTAQ (Senin, 07 Maret 2011 pukul: 10.59 WIB)

IMTAQ. Tidak jarang dari siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an atau bahkan tidak bisa menulis huruf arab sama sekali. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi semua guru untuk lebih ekstra mengajarkan siswa-siswa tersebut. Belum lagi tingkah polah mereka saat di kelas, yang mengharuskan semua guru IMTAQ lebih ekstra bersabar dan tegas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ berikut:

“Kendalanya ketika mengajar anak yang kurang mampu seperti di kelas C, siswanya sangat sulit sekali, kita mengajarnya memakai Iqro' yang biasanya dimulai dari jilid dua atau tiga dahulu, sedangkan metode yang dipakai adalah klasikal. Karena di kelas C adalah kelas yang rata-rata kemampuan siswanya masih kurang, maka kemampuan mereka mengenai tajwid, makhraj dan lain sebagainya juga masih belum menguasai. Sedangkan kalau untuk kelas A kemampuan siswanya sudah lebih baik.”¹²²

Hal yang sama juga dituturkan oleh guru IMTAQ lain, yaitu Pak Rifa'i Azhar:

“Tentu ada faktor penghambatnya, apalagi saya mengajar di kelas C yang merupakan kumpulan dari siswa-siswa bandel, yang tidak sedikit dari mereka itu pernah tidak naik kelas juga. Hambatannya itu kadang mereka rame sendiri pada saat pelajaran dimulai. Namun semua itu kembali kepada kita sebagai pendidik bagaimana cara menyikapi semua itu. Selain itu hambatan lainnya adalah dari segi waktu yang hanya kurang lebih satu jam dalam seminggu.”¹²³

Selanjutnya menurut Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, beliau berpendapat bahwa:

“Siswa-siswa itu kurang memperoleh pengetahuan agama, karena pelajaran agama sekarang tidak ada di UAN, jadi mereka menganggap remeh dan tidak penting, apalagi kalau anak yang

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 11.30 WIB)

¹²³ Hasil wawancara dengan Pak Rifa'i Azhar, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 26 Februari 2011 pukul 10.25 WIB)

tinggal di kota, kebanyakan dari mereka sudah tidak mengaji lagi, mereka lebih mementingkan les. Selain itu dukungan agama dari orang tua juga masih kurang. Kalau siswa yang sekolah di MTs masih lumayan mendapat pelajaran agama yang lebih luas sedangkan kalau yang sekolah SMP jika hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja, maka pendidikan agamanya akan kurang”,¹²⁴

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zahrotul Mufidah, S. PdI, selaku guru IMTAQ (Sabtu, 15 Januari 2011 pukul 11.30 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang

Pelaksanaan program IMTAQ ini terbentuk atas dasar visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Menurut Bapak Drs. H. Muhammad Nurfakih selaku Kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang menyatakan bahwa di sekolah ini telah tersedia berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler yang bersifat jasmaniah seperti olahraga, maupun kesenian serta pramuka, KIR, PMI, dan lain sebagainya, sedangkan untuk ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian saat itu masih belum ada, sehingga dibuatlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diberi nama IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Program IMTAQ ini telah disepakati untuk dijadikan sebagai program wajib bagi siswa kelas VIII, sedangkan untuk kelas VII kegiatan ekstrakurikulernya adalah Pramuka, dan untuk siswa kelas IX sudah terbebas dari kegiatan ekstrakurikuler karena mereka harus fokus pada bimbingan untuk menghadapi UAN. Adapun tentang pelaksanaannya dilakukan pada hari sabtu, jam 10.00-11.30 WIB, kegiatan ini dilaksanakan di kelas-kelas, mushalla dan juga laboratorium agama Islam.

Siswa yang akan mengikuti program IMTAQ ini sebelumnya dilakukan seleksi untuk dibagi berdasarkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'annya. Adakalanya dimasukkan ke kelas A I, A II, A III (kelas unggulan), B I,

B II, B III (kelas yang kemampuannya di bawah rata-rata), dan C I, C II, C III (kelas yang kemampuannya masih kurang). Adapun secara umum materi dalam Program IMTAQ tersebut mencakup sebagai berikut: Al-Qur'an, Shalat dan Aqidah Akhlak. Khusus pada materi Al-Qur'an ini diberikan berdasarkan kemampuan tentang pengetahuan siswa di kelas masing-masing. Misalnya untuk kelas A mengenai bacaan, tajwid dan qiraat. Untuk kelas B tentang bacaan dan tajwid. Sedangkan kelas C mengenai pengenalan huruf Arab.

Adapun untuk metode secara umum yang sering digunakan dalam kegiatan IMTAQ adalah dengan memakai metode klasikal, antara lain:

b. Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ini akan lebih mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini biasanya dilakukan pada kelas-kelas yang siswanya sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an, seperti kelas A I, A II, dan A III.

c. Metode Iqra'

Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Metode ini di gunakan apabila guru kesulitan dalam menyampaikan atau memberi pemahaman pada anak didik atau santri. Metode ini menggunakan buku panduan Iqra',

biasanya digunakan pada siswa yang kemampuan baca Al-Qur'an-nya masih rendah.

d. Metode hafalan.

Metode ini biasanya dilakukan ketika mempelajari surat-surat pendek, maupun bacaan-bacaan dalam shalat.

e. Metode pembiasaan

Metode ini dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik misalnya membiasakan anak sebelum dan sesudah melakukan perbuatan membaca do'a dan lain-lain.

B. Efektivitas Pelaksanaan Program IMTAQ terhadap Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 13 Malang

Secara umum efektivitas berorientasi pada tujuan serta keberhasilan suatu kegiatan. Jika Program IMTAQ ini dilihat dari segi sarana dan prasarannya yaitu dengan tersedianya tempat yang sudah cukup memadai karena memiliki laboratorium agama Islam yang dilengkapi dengan LCD dan projector, serta adanya fasilitas buku yang dibutuhkan oleh siswa seperti buku tajwid dan Iqra'. Materi yang disusun juga berdasarkan kemampuan tentang pengetahuan siswa di kelasnya masing-masing, tentunya dengan guru-guru yang sudah kompeten di bidangnya.

Hal-hal di atas menggambarkan upaya suatu sekolah untuk memberikan suasana yang nyaman dan memadai dalam pelaksanaan program IMTAQ ini. Apalagi dengan sistem pengelompokan kelas berdasarkan

kemampuan siswa terhadap bidang agama khususnya baca-tulis Al-Qur'an, hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, karena pemahaman mereka tidak jauh berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelas. Sehingga guru yang mengajar juga tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materinya.

Namun, jika dilihat dari segi waktu dan pelaksanaannya yang hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu saja, hal ini dirasakan masih kurang, karena mengingat pendidikan agama itu sangat penting sekali untuk siswa. Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah pada umumnya hanya 2x40 menit, jika dijumlahkan dengan kegiatan IMTAQ ini maka dalam seminggu sekitar dua jam setengah. Hal ini tentu sangat kurang sekali apalagi jika tidak didukung dengan adanya pendidikan dari luar sekolah juga, misalnya dari lingkungan keluarga maupun pendidikan di TPQ.

Oleh karena itu, suatu kegiatan dikatakan dapat efektif apabila ada keterkaitan antara tujuan yang hendak dicapai dengan hasil yang dicapai disertai dengan aspek-aspek yang mendukungnya, misalnya dari segi waktu, sarana-prasarana, siswa, pendidik, dan aspek-aspek lain yang dapat mendukung kegiatan IMTAQ ini. Sampai saat ini pun sekolah tetap dalam proses peningkatan tersebut, artinya usaha untuk meningkatkan efektifitas program IMTAQ terhadap baca-tulis Al-Qur'an siswa sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil atau tidak jika sudah melalui proses penilaian atau evaluasi. Adapun proses penilaian siswa terhadap

kemampuannya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an ini, selain dinilai dari segi absensi atau kehadiran juga dari hasil tes baca dan tulis yang telah dilakukan oleh guru masing-masing kelas. Tugas yang diberikannya pun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelas, di sini peran guru sangat penting, karena hanya guru kelas tersebutlah yang mengetahui kemampuan dari masing-masing anak didiknya.

Untuk mencapai harapan, sekolah selalu berbenah dari tahun ke tahun agar hasil kegiatan IMTAQ dalam meningkatkan baca-tulis Al-Qur'an siswa bisa maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sama sekali tidak tahu mengenai baca-tulis Al-Qur'an menjadi tahu, yang sudah bisa membaca Al-Qur'an tapi belum lancar menjadi lancar, dan bagi siswa yang sudah lancar menjadi mahir membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan dalam kegiatan IMTAQ terhadap baca-tulis Al-Qur'an dari tahun ke tahun memang makin terasa, khususnya setelah dibentuknya program IMTAQ ini. Karena dulu banyak siswa yang hampir tidak tahu sama sekali terhadap baca dan tulis Al-Qur'an, khususnya siswa yang belum pernah terjun dalam pendidikan TPQ, namun sekarang setelah ada program IMTAQ ini sudah ada sedikit kemajuan. Meskipun dari hasil yang diharapkan dari program IMTAQ ini, mengenai kemampuan baca-tulis Al-Qur'an masih dirasa kurang maksimal. Tetapi setidaknya mereka memiliki kemampuan dasar baca-tulis Al-Qur'an yang memadai.

C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam kegiatan IMTAQ ini adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini secara umum ada tiga faktor:

1. Siswa

Terkait dengan siswa di sini, banyak hal-hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini yang berasal dari siswa itu sendiri, misalnya sikap siswa pada saat diberikan materi pelajaran serta tingkat intelegensi/kemampuan siswa. Karakteristik masing-masing siswa berbeda-beda, tidak sedikit siswa yang bersikap kurang peduli serta membuat gaduh di dalam kelas pada saat kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung.

Selain itu tingkat kemampuan siswa yang berbeda pada setiap kelas, khususnya kelas yang kemampuannya kurang, hal ini mengharuskan seorang guru untuk lebih aktif dan giat untuk mengajari mereka. Akan tetapi dalam suatu pendidikan masalah anak didik sudah menjadi hal yang biasa dalam mewarnai kegiatan belajar mengajar.

Mengenai hal ini juga seorang pendidik harus bisa memberi peringatan serta nasihat pada siswa.

2. Alokasi waktu

Dalam pendidikan tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi waktu pelaksanaan program IMTAQ ini dirasakan kurang sesuai karena dilaksanakan pada hari sabtu dan di luar jam pelajaran, artinya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai atau waktu pulang sekolah. Hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif, karena kondisi siswa yang pada dasarnya sudah letih.

3. Lingkungan

Lingkungan di sini meliputi lingkungan sekolah, masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut serta orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Selain itu teknologi yang semakin canggih memberikan pengaruh juga terhadap kelangsungan kegiatan belajar-mengajar, terutama konsentrasi mereka.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pada dasarnya pelaksanaan program IMTAQ ini terbentuk atas dasar visi dan misi sekolah. Demi mewujudkan visi dan misi tersebut, kepala sekolah mempunyai gagasan untuk membentuk suatu kegiatan untuk menunjang dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa serta kemampuan siswa dalam hal baca-tulis Al-Qur'an yang kemudian diberi nama IMTAQ (Iman dan Taqwa). Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi. Karena di samping jumlah guru yang mencapai 12 orang, kemampuan siswanya juga bermacam-macam, mulai dari kelas unggulan yang terdiri dari kelas A I, A II, A III, kelas yang kemampuannya rata-rata yang terdiri dari B I, B II, B III, dan yang terakhir adalah kelas yang di bawah rata-rata terdiri dari kelas C I, C II, C III.
2. Secara umum efektivitas berorientasi pada tujuan serta keberhasilan suatu kegiatan. Jika Program IMTAQ ini dilihat dari segi sarana dan prasarannya yaitu dengan tersedianya tempat yang sudah cukup memadai. Namun, jika dilihat dari segi waktu dan pelaksanaannya yang hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu saja, hal ini dirasakan masih kurang, karena mengingat pendidikan agama itu sangat penting sekali untuk siswa. Akan tetapi sekolah tetap berupaya untuk

semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan yang lebih efektif lagi guna mencetak generasi yang tidak hanya pandai dalam hal IPTEK saja, akan tetapi juga IMTAQnya.

Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil atau tidak jika sudah melalui proses penilaian. Adapun bentuk penilaian yang telah dilaksanakan untuk para siswa yaitu adakalanya diuji dengan praktek (misalnya pada saat materi tentang cara shalat dan wudhu), ujian secara lisan (misalnya pada saat hafalan surat-surat pendek dan membaca Iqra'), dan secara tulisan (misalnya pada saat ulangan harian, UTS, dan UAS). Soal-soal untuk ujian ini dibebankan pada guru yang mengajar di kelas masing-masing, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya kemampuan siswa dari setiap masing-masing kelas itu berbeda.

3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan Program IMTAQ ini adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adapun faktor yang menghambat kegiatan IMTAQ ini secara umum ada tiga faktor: (1) siswa, (2) alokasi waktu, dan (3) lingkungan.

B. SARAN

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian

ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

2. Bagi lembaga, SMP Negeri 13 Malang. Kegiatan belajar mengajar dalam Program IMTAQ ini sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an, akan tetapi hal tersebut perlu ditingkatkan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat, oleh karena itu faktor pendukung harus lebih diperhatikan. Mengenai kedisiplinan siswa dan guru dalam kegiatan IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang harus ditingkatkan lagi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, perlu adanya pertemuan antara guru dan wali murid agar mengetahui perkembangan anak tersebut, sehingga orang tua termotivasi untuk membina anak di rumah. Guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan yang ada dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
4. Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pengembangan Program IMTAQ terutama hubungannya dalam pengajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, sehingga bisa dijadikan cermin serta pedoman demi keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca-tulis Al-Qur'an untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Qamariyah dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi (3)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Ringkasan Shahih Bukhari IV*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2008. *Shahih Ensiklopedi Hadits Qudsi Jilid 1*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Ali. 2001. *Keistimawaan-Keistimawaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: PT. Afabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Insan Kamil.
- Az-Zindani, Abdul Majid. 2007. *Samudera Iman Rahasia Mengukur Kedalaman Samudera Iman di Hati Kita dengan Nalar Spiritual dan Ilmiah atas Kemahakuasaan Allah swt*. Jogjakarta: Diva Press.
- Badudu, J.S. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.

- Budiono, Faiz Ahmad. 2007. *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Klaten: Kitabah.
- Depag RI. 1983. *Muqadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1999/2000. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA*. Jakarta.
- _____. *Ensiklopedi Islam I*. 2000. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Hoeve.
- Hasan, Maimunah. 2001. *Al-Qur'an dan Pengobat Jiwa*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Human, As'ad. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team tadarrus.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Maidar Harun dan Munawiroh. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Makhdlori, Muhammad. 2008. *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Manaf, Mujahid Abdul. 1994. *Sejarah Agama-Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin. Tanpa Tahun. *Tema-tema Pokok Dakwah Islam di Tengah Transforasi Sosial*. Surabaya: Karya Abditama.

- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. 2006. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Jamal Abdur. 2007. *Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah*. Semarang: Pustaka Adnan.
- Razak, Nazaruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Shihab, Quraish. 2007. *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syaifuddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Taufiqurrahman. H.R. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Tim Ahli Imu Tauhid. 2009. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq.
- Tu'aimah. 1998. *Ta'limul 'Arabiyah li Ghairu Natiqina Biha*. Rabat: Isesco.

- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, Farida. 1980. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Zarkasyi, 1987. *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*. Semarang.
- Zuhdi, Masjufuk. 1997. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama.
- Republika. "Pelajar Muslim Bintang Akan Diwajibkan Pandai Al-Qur'an", (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 29 Nopember 2010)
- Anonymous. "Pengertian Taqwa" (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2010)
- Erlan Abu Hanifa. "Imtaq", (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2010)
- Edi Hudiata. "Membaca dan Menulis dalam Al-Qur'an" (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 29 Nopember 2010).
- Anonymous. "Pengertian Menulis", (<http://www.google.com>, diakses pada tanggal 29 Nopember 2010).

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 13 Malang
- Tabel 4.2 : Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah
- Tabel 4.3 : Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)
- Tabel 4.4 : Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Malang SMP Negeri 13 Malang Keadaan s.d. Akhir Desember 2010
- Tabel 4.5 : Data Siswa 5 (lima tahun terakhir)
- Tabel 4.6 : Inventaris Laboratorium Agama Islam
- Tabel 4.7 : Sumber Dana 2 (Dua) Tahun Terakhir
- Tabel 4.8 : Alokasi Dana 2 (Dua) Tahun Terakhir
- Tabel 4.9 : Daftar Pendidik Ekstrakurikuler IMTAQ SMP Negeri 13 Malang
- Tabel 4.10 : Program Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2010/2011
- Tabel 4.11 : Program Kerja Ekstrakurikuler IMTAQ Tahun Pelajaran 2010/2011
- Table 4.12 : Materi Pembinaan IMTAQ Kelas VIII TP. 2010/2011 SMP Negeri 13 Malang
- Tabel 4.13 : Pedoman Penilaian Ekstra Wajib IMTAQ
- Tabel 5.1 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas A I
- Tabel 5.2 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas A II
- Tabel 5.3 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas A III
- Tabel 5.4 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas B I
- Tabel 5.5 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas B II
- Tabel 5.6 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas B III
- Tabel 5.7 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas C I
- Tabel 5.8 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas C II
- Tabel 5.9 : Nilai Mata Pelajaran Keagamaan (Ekstra Kurikuler) kelas C III

Tabel. 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs.H. M. Nurfakih, M.Ag	v		56 th, 5 bl	S2	31 th, 5 bl
2a	Wakasek Kurikulum	Hr. Supriyanto, S.Pd	v		49 th, 1 bl	S1	28 th, 7 bl
2b	Wakil Saprass	Tjatur Yuliasuti, S.Pd		v	47 th, 1 bl	S1	25 th, 7 bl
2c	Wakil Humas	Suwaiba, S.Pd		v	38 th, 8 bl	S1	12 th, 5 bl
2d	Wakil Kesiswaan	Mariatul Qibtiyah, S.Pd		v	46 th, 2 bl	S1	23 th, 4 bl

Tabel. 4.2
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2				2
2.	S1	5	39	4	1	49
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		2			2
5.	D2		1			1
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		7	42	4	1	54

Tabel. 4.3**Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)**

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			6			1		7	
2.	Matematika			6					6	
3.	Bahasa Indonesia			5					5	
4.	Bahasa Inggris			5					5	
5.	Pendidikan Agama			2					2	
6.	IPS		1	3					4	
7.	Penjasorkes			2					2	
8.	Seni Budaya									
9.	PKn			2			2		4	
10.	TIK/Keterampilan	1		5		1	1		8	
11.	BK			4				1	5	
12.	Lainnya:									
	Jumlah	1	2	39		1	4	1	48	

Tabel 4.5
Data Siswa 5 (Lima Tahun Terakhir)

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	372	310	8	323	8	316	8	949	24
2007/2008	383	316	8	314	8	318	8	948	24
2008/2009	402	300	8	319	8	308	8	927	24
2009/2010	428	306	8	293	8	314	8	913	24
2010/2011	431	327	8	301	8	291	8	919	24

Tabel 4.6
INVENTARIS LABORATORIUM AGAMA ISLAM

No	Jenis	Jml.	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Ket.
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	LCD Proyektor	1	√		√		
2	Komputer	1	√		√		
3	Meja Guru	1	√		√		
4	Kursi Guru	1	√		√		
5	Meja Komputer	1	√		√		
6	Sound System	2	√		√		
7	Papan Whiteboard	1	√		√		
8	Sirkulasi Udara	2	√		√		Kipas Angin
9	Meja Siswa	40	√		√		
10	Kursi Siswa	40	√		√		
11	Lampu	4	√		√		
12	Lemari Buku	2	√		√		
13	Meja Buku	1	√		√		
14	Taplak Meja	3	√		√		
15	Kemoceng	2	√		√		
16	Sapu	1	√		√		
17	Penghapus	1	√		√		
18	Kain Pel	1	√		√		
19	Gorden	12	√		√		
20	Vas Bunga	1	√		√		
21	Hiasan Dinding	7	√		√		
	Buku Pelajaran dan Bacaan						
1	Al-Qur'an	13	√		√		
2	Al-Qur'an Terjemahan	5	√		√		
3	Tafsir Al-Qur'an	10	√		√		
4	Terjemahan Riyadush Sholihin	2	√		√		
5	Ensiklopedia Islam	5	√		√		
6	Neraca dan Bangsa	8	√		√		
7	Oxford Ensiklopedi Pelajar	4	√		√		
8	Science Library	6	√		√		
9	Kiat Keluarga Sehat	6	√		√		
10	Buku Paket PAI Kelas VII (Erlangga)	300	√		√		

11	Buku Paket PAI Kelas VIII (Erlangga)	50	√		√		
12	Buku Paket PAI Kelas IX (Erlangga)	50	√		√		
13	Buku Paket PAI Kelas IX (Yudhistira)	50	√		√		
14	Iqro'	51	√		√		
15	Majmu'	2	√		√		
16	Tajwid	5	√		√		
17	Penuntun Sholat Lengkap	4	√		√		
18	Yasin dan Tahlil	4	√		√		
19	Terjemah Juz "Ama	87	√		√		
20	Risalah Fiqih Wanita	2	√		√		
21	Adab Tata Krama Dalam Islam	3	√		√		
22	Dialog Masalah Ketuhanan Yesus	6	√		√		
23	Buku Bacaan	30	√		√		
24	CD Pembelajaran	37	√		√		
25	Kaset Pembelajaran	3	√		√		
26	Juz 'Ama	100	√		√		
27	Al-Qur'an dan Tafsir Depag	11	√		√		
28	Buku Paket PAI KTSP Kelas VII (BSE)	325	√		√		
29	Buku Paket PAI KTSP Kelas VIII (BSE)	325	√		√		
30	Buku Paket PAI KTSP Kelas IX (BSE)	325	√		√		

Tabel 4.7
SUMBER DANA 2 (DUA) TAHUN TERAKHIR

No	Sumber Dana	Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011
1.	Rutin	Rp. 167.400.000,00	Rp. 240.000.000,00
2.	APBD Kab/Kota BOSDA	-	Rp. 54.780.000,00
3.	APBD Propinsi	Rp. 47.000.000,00	Rp. 57.000.000,00
4.	BOS Pusat	Rp. 430.768.500,00	Rp. 529.755.000,00
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	Rp. 320.000.000,00	Rp. 468.000.000,00
6.	School Grant	Rp. 70.000.000,00	-
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	-	-
8.	Subsidi Imbal Swadaya	Rp. 171.000.000,00	-
	Lain-lain:		
	Jumlah	Rp. 705.400.000,00	Rp. 1.349.535.000,00

Tabel 4.8
ALOKASI DANA 2 (DUA) TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2009/2010 (Rupiah)	Tahun 2010/2011 (Rupiah)
1.	Investasi	Rp. 129.851.400,00	Rp. 468.000.000,00
2.	Operasional	Rp. 643.507.665,00	Rp. 946.000.000,00
3.	Personal		
	Jumlah	Rp. 773.359.065,00	Rp. 1.349.535.000,00

Tabel 4.9
DAFTAR PENDIDIK EKSTRAKURIKULER IMTAQ
SMP NEGERI 13 MALANG

NO.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR	ALAMAT
1.	Siti Mahmudah, S.Ag	Malang, 28 April 1965	S-1	Jl. Kertosai II/65 Malang
2.	Siswati, S.Ag	Malang, 13 Mei 1974	S-1 PAI UNISMA	Jl. Joyo Raharjo IX/2, Merjosari-Malang
3.	Dwi Prihatin, S.Hi	Malang, 22 April 1979	S1-STAIN Syari'ah PA	Jl. Mertojoyo N7A, Merjosari-Malang
4.	Agus Muslikin, S.PdI	Jombang, 25 Mei 1981	S1-PAI	Jl. Joyo Raharjo Gg.II/254 RT 05 RW 02, Merjosari-Malang
5.	Hayatin, S.Hi	Lamongan, 20 April 1982	S1 Hukum Islam	Jl. Sunan Kalijaga Dalam 04 Dinoyo-Malang
6.	Fitrotul Uyun	Tegal, 22 Oktober 1982	S1 Fakultas Ushuludin/Jurusan Tafsir Hadis UIN Yogyakarta S2 PGMI, UIN Maliki Malang	Jl. Candi VI B no.100L RT 06/RW 06, Gasek Karang Besuki-Malang
7.	Ariffudin, SS	Lamongan, 16 Juni 1984	S1 Bahasa Arab UIN Malang	Jl. Joyosuko No.7 Masjid Al-Ikhlas, Merjosari-Malang
8.	Rifa'i Azhar	Sampang, 04 Juni 1987	S1	Jl. Raya Sengkaling Gg. Sidodadi No. 13 Dau-Malang
9.	Zahrotul Mufidah, S.PdI	Malang, 29 Oktober 1987	S1-PAI	-



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 4.10
PROGRAM TAHUNAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Ekstrakurikuler : IMTAQ

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Besar Dana	Sumber Dana	Keterangan
1.	Mengadakan seleksi pada siswa yang sesuai dengan kemampuannya.	Minggu IV September 2010	---	-	
2.	Mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok	Minggu I Oktober 2010	-	-	
3.	Mengadakan rapat beserta Pembina dan guru ekstra IMTAQ	Minggu I Oktober 2010	Rp. 75.000,-	BOS	
4.	Menyusun jadwal kegiatan IMTAQ dalam waktu satu semester.	Minggu IV September 2010	-	BOS	
5.	Melaksanakan kegiatan IMTAQ: - Membaca dan menulis ayat Al-Qur'an - Memahami akidah Islam - Memahami dan menerapkan ibadah - Membiasakan berakhlak mulia	Minggu I Minggu II Minggu III Minggu IV	Rp. 800.000,-		

Mengetahui,
Urusan Kesiswaan

Pelatih

Mariatul Qibtiyah, S.Pd
NIP 19640608 198703 2 013

Siti Fatimah, S.PdI
NIP 19590712 198603 2 012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag
Pembina Tk. I
NIP 19540303 197903 1 008

Tabel 4.11
PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER IMTAQ
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No.	Nama Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				KET.
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Membaca Al-Qur'an	√	√					√	√	√	√	√	√									
	a. Tajwid tentang nun mati/tanwin							√	√													
	b. Tajwid tentang mim sukun									√	√	√	√									
	c. Iqro' 1-2 (untuk kelas C)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√									
2.	Mempelajari tentang Thaharah																					
	a. Cara bersuci dari najis													√								
	b. Cara bersuci dari had hadast														√							
3.	Belajar menulis Al-Qur'an dg. benar															√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mengetahui,
Urusan Kesiswaan

Pelatih

Drs. H. Muhammad Nurfakih, M. Ag
Pd I
NIP 19540303 197903 1 008
198603 2 012

Mariatul Qibtiyah, S. Pd
NIP 19640608 198703 2 013

Siti Fatimah, S.
NIP 19590712



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.1

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : ZAHROTUL MUFIDAH

KELAS: A I

No. Urut	NAMA	NILAI
1	RISA KARTIKA SARI	A
2	AKHMAD KHUMAIDI	A
3	ANGGI SETYOWATI	A
4	DIAH PERMATSARI	A
5	FERIANTO	A
6	SISKA KUSMANTO PUTRI	A
7	SULIS PUSPITANINGRUM	A
8	MAULANA YUSUF	A
9	ANINDYA YONATHA	A
10	ARIANTO BAYU	A
11	CHAFIDUDIN	A
12	NADIA RAHMATILLAH	A
13	RIDA AYU NABILA	A
14	RODIZA AYUNI	A
15	YOLANDA KUSUMANING	A
16	AYA SOFA	A
17	DIO ANDIKA	A
18	FANDI AGUS	A
19	FEBRI AHMAD	A
20	ARIANTO	A
21	ALFIA	B
22	ANGGITA	A
23	BAYU KURNIAWAN	A
24	DIESKA AYUNA	A
25	FITRI ANDARWATI	A
26	FREDI PODANG	A
27	PUTRI INTAN SARI	A
28	RETNO PUTRI W.	A
29	REVA DIA S.	A
30	MUTIARA IKE	A
31	NABILA NURUL	A
32	RAFI PRATAMA	A



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.2

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : SITI MAHMUDAH

KELAS: A II

No. Urut	NAMA	NILAI
1	RAMADHANA NUR AZIZI	A
2	ZAINUR ROSYIDIN	A
3	AUTRIA YUDI ELTANINDYA	A
4	AULDIAN LATING	A
5	DIAH AGUSTINA	A
6	KURNIA DYAH AYU R.	A
7	LALU JEFIE REYFALDY	A
8	OCTALIA RINAWANTI	A
9	OKTARIFIA NILTA MANZILAH	A
10	RIZKY FAHRUL ROZY MRADIPTA	A
11	RIZKY MAULUDIYAH	A
12	YUSYROTUR RODLIYAH	A
13	AULIA RIHHADATUL 'AISY	A
14	AYU TRI MAYSAROH	A
15	EDI PRASETYO	A
16	GUNTUR TEGAR SANTOSO	A
17	JENSA ALFRYSSIA	A
18	NITA FITRI NURHADI	A
19	SRI WAHYU SETYONINGSIH	A
20	ABDURAHMAN RIZAL	C
21	OLIVIA IZZATI ATIQA	B
22	WIDHA SHOFIATUZ ZAHRO	A
23	ZUMROTUN NAFISAH	A
24	ALFIATUS MUSRIFAH	A
25	ARYA PRABA PRAMESWARA	B
26	ATIKA RAHMA KHOIRIYAH	B
27	DIMAS DWI BRAMANTYA	B
28	HIRNA BAGUS TRI MAHARSA	A
29	KARUNIA NUR ISALAMI PASHA	A
30	MUHAMMAD HILAL ARSYANA PUTRA	A
31	FEBRI PUTRI ANANTA	A
32	FERINDA AUDINA	A



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.3

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : FITRATUL UYUN

KELAS: A III

No. Urut	NAMA	NILAI
1	CAHYANING PUTRI JUSTIKARINI	A
2	HAFIS	B
3	NUGROHO AHMAD FAUZAN	B
4	PUTRI DWI M.	A
5	ROSSY INRIANING LESTARI	A
6	SILVIA FEBY KURNIAWATI	A
7	SINTA DWI SURYA	A
8	SINTA KUSUMA WARDHANI	A
9	AGENG GUMELAR WICAKSONO	B
10	DIAN FAUZZIA TIMBALO	A
11	DILLA AYU HAPSARI	B
12	DHEA PARAMITHA	B
13	FARADILLA HERSANTANTI EFFENDI	B
14	FIKRI ALI RAHMAT	A
15	FIRDA MEI EKA PUTRI	A
16	HABIBATUL AMIROH	A
17	KHOIRUL AMIEN	B
18	KHOIRUN NISA FIRDIANA	B
19	MEGA RAHMAWATI	B
20	MELLA SARI	B
21	RAHMAT DANA AJI SAMUDRA	B
22	INANTI LAILATUL QADARI	A
23	MUHAMMAD HARDIAN	A
24	RETNO WULANDARI	A
25	ROFIANA IRAWATI	A
26	WIDI NAFITRI	A
27	AFIF AL-FALIQ	B
28	AHMAD ARIF SUYUDI	B
29	ALIFIANDASARI BALQIS SOPANDI	B
30	ATIKA TRIANA	B
31	FAIZATHI SUNARTO	B
32	DITA AYU LESTARI	B
33	NANDA M. NUR FAKIH	A



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.4

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA :

KELAS: B I

No. Urut	NAMA	NILAI
1	HELMY HASSAN	B+
2	MELYSIA DWINA	B+
3	NURAINI GAMA	B+
4	NUR ALIF SAPUTRA	B-
5	RATNA NURUL F.	A
6	RIZQI MAULANA	A
7	SETO DHUTOMANGKORO	B-
8	DELLA SINTYA P.	A
9	LOIS ALEXANDER	B+
10	YUDHISTIRA	B-
11	ISTIQOMAL KUSUMA	A
12	BAGAS PUTRA SULISTYA	B
13	HARYOWINOTO R.A	B-
14	KHOIRUNNISA	A
15	MUHAMMAD YUNUS D.W	B
16	NADIA ANDRIANA	A
17	DENISKA ANGGRAINI	A
18	FEBRILIA PUTRI NIMASTY	B+
19	IRFAN HARDIANSYAH	B
20	MOCHAMMAD RIZALDI K.	B
21	MUHAMMAD LIZAM E.	B
22	NANDA ASTU RUSDHANA	B
23	NICKY ANDRE PRATAMA	B
24	RUSDIANA ANGGRAINI	B+

25	SABILLA HALIMATUS M.	B+
26	ADINDA MARTHA P.	B+
27	ADINDA PUTRI PERTIWI	A
28	AMIN FRASTIANTO	B+
29	HENDY FARUQ M. ZAIN	B
30	ROUSA YASIRA	A
31	RR. IKE RACHMANIA S.	A
32	DARMAWAH	A
33	DEVI SEKAR FIRDAUSI P.	A
34	BRENDA REGINA	B+
35	YUSUF KAHFI ANDREAN	C
36	M. FAHMI SYAFRIZAL	B+
37	AULIA REGITA	A
38	AINI FADILA	B+
39	AHMAD DIAH ZAINURI	C
40	ALI PANCA	C



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.5

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : HAYATIN

KELAS: B II

No. Urut	NAMA	NILAI
1	IQBAL REZA	B
2	LINDA AMALIA PUTRI	B
3	NOVITA YUSNIAR ANGGRAINI	B
4	OBY PUTRA RENATA	B
5	OKTAVIAN PERMANA AJI	C
6	PANDU WIJAYA SUSAMTO	B
7	RETNO CANDINI DEVI	B
8	REZNANDRA CEZAR PRAMAIDASKA	B
9	SOFFI WUANDARI	B
10	ARBY ANDRA SATRYATAMA	B
11	ARDIAN BAGUS KRISNAYUDI	B
12	BAHARRUNA DEWANTARA	B
13	BIANCA NILASARI	B
14	DELLA BUDI RAHMANIA	B
15	ELVIN RIFQI NUZULA	B
16	INNANIE RABIHA TSANIE	B
17	INDRA DWI AGUSTONO	B
18	JIHAD WALID CAEZAR	B
19	NURUL LAILA RAMADHANI	B
20	PUTRI BAYU SAPHIRA	B
21	RANI FITRIYA RAHMA	B
22	RIRIN MUHTAMIROH	B

23	VITA RAHMAWATI	B
24	ACHMAD ROHAN SIAMSWORO	B
25	AGIL PAMUNGKAS	B
26	DWI NOVAL SARI AJI	B
27	ETIEN PUTRI FIRMANINGTYAS	A
28	ARFI PRADHANA	B
29	AUDIE FAHREZA ADIPUTRA	B
30	ANI KUMALASARI	B
31	AMALIE NUR ANGGRAINI	B
32	RIZKA RAHMAWATI	B
33	ULUL AZMI	A
34	AGUNG SEDAYU	B
35	MOCHAMMAD FAIZAL RAMADHAN	B
36	M. AMIRUL AL-MUKHALIS	B
37	ARIS SURYO	B
38	UMMU DINDA	A



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.6

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA :

KELAS: B III

No. Urut	NAMA	NILAI
1	UMMI NADZIROH NUR AFFIAH	A
2	UTAMI MIKANTI PUTRI	B
3	VIGI ERIANSYAH	B
4	AINUN ZAARIYAH SAFITRI	B
5	MUCHAMMAD JUNAEDI	C
6	SHOLACHUR ROBANI	B
7	SOUFI HAPSARI	B
8	APRISANTI DARMA PUTRI	A
9	MUHAMMAD AZMY MUHYIDDIN	B
10	ROHMA ILLAH	B
11	WAHYU BIMANTORO	A
12	ARINDAH KURNIASARI	B
13	BELLA EKA CAHYANI	B
14	DITA DWI KRISTANTI	B
15	GALANG SINDU PRAMONO	A
16	ROCHMA NUR LAILI	A
17	TRYA SOVI KARTIKASARI	B
18	YUDI UTOMO	A
19	FEBY ZULVI ANDHIKA BAGASKARA	A
20	EKADITA PUSPITASARI	B
21	FEBRIANI RAHAYU WILUJENG	A
22	NIKITA YASHA PRAMESWARI	B
23	REZKY HERDIANZENDA	B
24	DHEATRI FATHANAH	B

25	AJIE BIMANTARA	B
26	AGUNG KUSMURYADI	B
27	AGUS ADYANDANA	B
28	ALIEF MUSTAKAWENI	A
29	CINTYA NANDA ISABELLA	B
30	DIAH ALFIONITA	B
31	GALUH KRISNAWATI HIDAYAT	B
32	YUSRIL AHMAD ZULHEMI	B
33	ACHMAD DARUN NI'AM	B
34	TULUS HADI	B
35	RICKY ARDIANSYAH	B
36	M. JUNAEDI	C
37	DICKY HIDAYAT	B
38	RIFDA NABILA	A
39	ACHMAD SULCHAN A	B



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.7

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : ARIFUDDIN

KELAS: C I

No. Urut	NAMA	NILAI
1	KRESNA DHIPAYANA P	A
2	M. AFIF NURWAN	A-
3	RIZKI ALAMSYAH	A
4	TRISKINSIA ZUINKA	B
5	TIYAS INDRA P.	B
6	BIMA STYA	A
7	RAVI PUTRA	B
8	OLIVIANITA	B
9	RIZKI	B
10	SINTIA DEVI	B
11	AJENG RARA	B
12	ARIEFADLI	B
13	ARIESQY DINDA	B
14	ELSA	B
15	ERGA YUSUF	B
16	IVANDA LARIZA	A-
17	MAULANA VIDY	B
18	M. AKBAR	
19	QQ. WIMA	A
20	AINUN ARUM	B
21	KRISNA	B
22	BELLA	A
23	MOH. PRAYOGA	B
24	BAYU CANDRA	C
25	FERI SANDRA	B-
26	BAKTI SYAILENDRA	B
27	DONI SETIAWAN	B
28	HENDRY	B
29	LAILATUS S.	B



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.8

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : AGUS MUSLIKIN

KELAS: C II

No. Urut	NAMA	NILAI
1	NUR FAJAR FAIZURROSYID	B
2	RIZVY RAMADHANI PUTRI W	B
3	FARDAN BARRUNANTO	B
4	FERDY ADE PRASETYO	B
5	IRMA HANDAYANI	B
6	ANGGI SANDRA KINANTI	B
7	YOKKI ERDIANSYAH	B
8	MUHAMMAD SYAFI' UDIN	B
9	NADISSA PUSPITA WIHANANDA	A
10	NUR ANGGRAINI PUTRI	A
11	FAHMA LINTANG NABILA	A
12	YASMIK UJI	B
13	ZIAN FARADIS	B
14	ANDY PRATAMA NUGRAHA	B
15	ENGKY DARMAWAN	B
16	IKMAL SALAMIN AMIN	B
17	LUTIA FADILAH SEPTI CAHYANTO	B
18	MOHAMMAD RAFI UMARELA	A
19	WAHYU RATNA	B
20	RIKY ARDIYANSYAH	B
21	ANGGA	B
22	DWI NOVITA SARI	B
23	ROSITA	B



PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

Jalan Sunan Ampel II Kota Malang Telepon (0341) 552864
Fax. (0341) 577018, E-mail : info@smpn13-mlg.sch.id
Kode Pos 65144

Tabel 5.9

NILAI MATA PELAJARAN KEAGAMAAN (EKSTRA KURIKULER)

GURU PEMBINA : RIFA'I AZHAR

KELAS: C III

No. Urut	NAMA	NILAI
1	ADESYA SHINTA M	B
2	FERGIHARTO SURYA H.	B
3	GILANG ADI	B
4	RIKI ARDIANSAH	C
5	M. NUGRAHA ARIYA	C
6	YUSUF AZIZ	C
7	CATUR TEGUH WIDODO	C
8	WAHYU HERMANTO	B
9	WAHYU RATNASARI	C
10	EKO BENNY K.	B
11	TRIO OKKA	B
12	DEBY WAHYU AJI	C
13	NADYA TYASNINGRATRI	C
14	SIGIT HUDOWO KRISDIANTORO	B
15	RIKY ARDIYANSYAH	C
16	ROSITA KARTIKA	B
17	ANGGA	C
18	HAVIZA BRILLIAN CANDRA	B
19	ULLY FITRIANA SUSANTI	B+
20	VICKY JIHANSYAH	C
21	ANGGI SANDRA K	B
22	MIDYARATNA SARI	B
23	GAVAN FARISKA DANA	C
24	CANDRA WIJAYA SUGIARTO	B
25	AMIN BAGUS BUDI	C
26	ALFAN DEKA PURWANDIKA	
27	ARUM PATRIA YUSTIKARINI	
28	KADEK DICKY NUGRAHA	
29	M. SYAFI'UDIN	
30	AHMAD BAGUS	
31	AGUS SETIAWAN	B
32	AHMAD TRI SURYO	B

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Denah SMP Negeri 13 Malang

Gambar 2 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Gambar 2



Gerbang depan masuk SMP Negeri 13 Malang

Mushalla SMP
Negeri 13
Malang



Laboratorium Pendidikan
Agama Islam SMP
Negeri 13 Malang



Proses pelaksanaan
Program IMTAQ di
SMP Negeri 13
Malang



Suasana kegiatan
IMTAQ



Proses wawancara dengan bapak Drs. H. Muhammad Nurfakih, M. Ag, selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang

Usai wawancara dengan bapak Drs. H. Muhammad Nurfakih, M. Ag, selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang



Usai wawancara dengan bapak Hironymus Supriyanto, S. Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Malang



Proses wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S. PdI, selaku guru Pembina IMTAQ



Proses wawancara kembali dengan Ibu Siti Fatimah, S. PdI, selaku guru Pembina IMTAQ

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Bukti Konsultasi
- II. Pedoman Wawancara
- III. Surat Izin Penelitian (dari Fakultas)
- IV. Surat Bukti Penelitian (dari Sekolah)
- V. Profil SMP Negeri 13 Malang
- VI. Surat Keputusan Kepala SMP Negeri Malang tentang Susunan Koordinator dan Pelatih Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2010/2011
- VII. Profil Penulis



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

JL. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Etty Rohmayanti
NIM/Jurusan : 07110124/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Masduki, MA
Judul Skripsi : Efektivitas “Program IMTAQ” dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	19 Nopember 2010	Konsultasi Proposal	1.
2.	29 Nopember 2010	Revisi Proposal	2.
3.	17 Desember 2010	ACC Proposal	3.
4.	21 Januari 2011	Konsultasi BAB I - III	4.
5.	10 Februari 2011	Revisi BAB I - III	5.
6.	17 Februari 2011	Konsultasi BAB IV -VI	6.
7.	03 Maret 2011	Revisi BAB IV - VI	7.
8.	13 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 13 Maret 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Dr. H. Masduki, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Etty Rohmayanti Malang, 13 Maret 2011
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segala isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Etty Rohmayanti
NIM : 07110124
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Efektivitas “Program IMTAQ” dalam
Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an
pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Masduki, MA
NIP. 19671231 199803 1 011

Pedoman Wawancara kepada Guru Pembina IMTAQ

(Ibu Siti Fatimah, S. Pdi)

1. Bagaimana sejarah atau latar belakang dibentuknya program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang?
3. Apa yang membedakan kegiatan IMTAQ yang ada di sekolah ini dengan kegiatan belajar mengajar di kelas biasanya pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam program IMTAQ ini?
5. Menurut Ibu, dengan pelaksanaan program IMTAQ dalam waktu seminggu sekali ini sudah dirasakan cukup atau belum?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang sudah disediakan dalam program IMTAQ ini?
7. Apa saja faktor-faktor yang menghambat serta menunjang pelaksanaan program IMTAQ ini?

Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Malang
(Bpk. Drs. H. Muhammad Nurfakih, M. Ag)

1. Apa tujuan dibentuknya program IMTAQ ini?
2. Mengapa dinamakan Program IMTAQ?
3. Menurut Bapak, apakah ada perubahan dari siswa dari sebelum mengikuti IMTAQ dan sesudahnya?
4. Menurut Bapak, dengan diadakan IMTAQ apakah sudah cukup atau belum terutama dalam hal untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an?
5. Dana yang dipakai dalam pelaksanaan program IMTAQ ini dari mana saja?

Pedoman Wawancara kepada Guru IMTAQ

1. Hal-hal apa saja yang selama ini dirasakan sebagai penghambat dalam proses pelaksanaan Program IMTAQ di SMP Negeri 13 Malang?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses kegiatan IMTAQ ini?
3. Pelaksanaan Program IMTAQ yang hanya seminggu sekali di sekolah ini sudah cukup atau belum dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang baca-tulis Al-Qur'am?

PROFIL SMP NEGERI 13 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 MALANG
2. No. Statistik Sekolah : 201056104087
3. Tipe Sekolah : ~~A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~
4. Alamat Sekolah : Jalan Sunan Ampel II Malang
(E-Mail Sekolah): smpn13malang@gmail.com
: (Kecamatan) Lowokwaru
: (Kabupaten/Kota) Malang
: (Propinsi) Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 0341-552864, 0341-577018
6. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
7. Nilai Akreditasi Sekolah : 95,60 (A)
8. Luas Lahan, dan Jumlah Rombel :
Luas Lahan : 11.502 m²
Jumlah Ruang Pada Lantai 1 : 30
Jumlah Ruang Pada Lantai 2 : 4
Jumlah Ruang Pada Lantai 3 : -
Jumlah Rombel : 24

Profil Penulis



Nama : Etty Rohmayanti
NIM : 07110124
TTL : Lamongan, 01 Juni 1989
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007

Alamat Asal : Jl. Mawar kompleks Masjid Agung RT 02/RW 06 Sedayulawas Brondong –
Lamongan.

No. Telp Rumah/HP : 085239922202

Alamat email : rohmayantietty@yahoo.com

Riwayat pendidikan:

- ✦ MIM 02 Sedayulawas Brondong-Lamongan
- ✦ MTs M 03 Sedayulawas Brondong-Lamongan
- ✦ SMA Negeri 1 Paciran-Lamongan